



**PENGARUH EFIKASI DIRI, ETIKA PROFESI, DAN INTEGRITAS
TERHADAP KINERJA AUDITOR**

(Studi Empiris pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)
Provinsi Jambi)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:

NUR SANGKUT

NIM. C1C020037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nur Sangkut
Nomor Mahasiswa : C1C020037
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri, Etika Profesi dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jambi.

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini.

Jambi, 28 Maret 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Yudi, S.E.,M.S.A
NIP: 197710062002121006

Misni Erwati, S.E.,M.SI
NIP: 197903112003122002

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Hj. Fitrini Mansur, S.E.,M.Si.,CAAT.,CIQnR
NIP: 197311121998022002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Ujian Komprehensif dan Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Mei 2024
Jam : 10.00-11.00 WIB
Tempat : Ruang sidang FEB

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda tangan
1. Ketua Penguji	:Dr. Mukhzarudfa, S.E.,M.Si	_____
2. Penguji Utama	:Dr. Ratih Kusumastuti, S.E.,M.MM.Si	_____
3. Sekretaris	:Eko Prasetyo, S.E.,M.Sc.Ak	_____
4. Anggota 1	:Dr. Yudi, S.E.,M.S.A	_____
5. Anggota 2	:Misni Erwati, S.E.,M.Si	_____

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi

Dr.Enggar Diah Puspa Arum, S.E.,M.Si.,
Ak.,CA

NIP:197610032000122001

Prof.Dr. Shofia Amin, S.E.,M.S.i

NIP:196603011990032002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sangkut
Nomor Mahasiswa : C1C020037
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri, Etika Profesi dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jambi.

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 27 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

Nur sangkut

C1C020037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang
berilmu diantara kamu sekalian”

[Q.S Al-Mujadilah:11]

**

“Masa depanmu tergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini”

[Mahatma Gandhi]

**

“Kesempatan seharusnya bukan ditunggu tapi diciptakan! Karena masa depanmu
terbentuk dari setiap langkah kecil yang kamu lakukan hari ini”

[Nur Sangkut]

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang tua hebat yang selalu mendukung setiap langkah saya, mereka bukan hanya sekedar menjadi orang tua tetapi motivator bagi saya hingga saya berhasil menempuh pendidikan S1 ini. Terima kasih atas segala doa yang selalu disertakan dan pengorbanan yang telah kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Etika Profesi dan Intergritas terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi”. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak baik secara material maupun spiritual kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H.,M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bapak Dr. Rico Wijaya, S.E, M.M.,M.Si.,Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Ibu Dr. Fitriani Mansur, S.E.,M.Si.,CIQnR selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Rita Friyani, S.E., M.Si.,CMGRCP selaku dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan bimbingan selama menempuh studi.
6. Bapak Dr. Yudi, S.E.,M.S.A selaku dosen pembimbing utama yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Misni Erwati, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang juga telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
8. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan doa sepanjang penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan dengan rendah hati bersedia menerima dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Jambi, 28 Maret 2024

Penulis

Nur sangkut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap kinerja auditor pada badan pengawas keuangan dan pembangunan provinsi Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil kuesioner yang diisi oleh auditor. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk pernyataan tertulis. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel efikasi diri, etika profesi dan integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Secara parsial, variabel efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan variabel etika profesi dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Efikasi diri, Etika profesi, Integritas, Kinerja auditor

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-efficacy, professional ethics and integrity on auditor performance at the Jambi provincial financial and development supervisory agency. The approach used in this research is a quantitative approach. The data used in this study are the results of a questionnaire filled out by the auditors. The data collection technique used was through distributing questionnaires in the form of written statements. Furthermore, the data analysis technique used is multiple linear regression analysis assisted by the SPSS 23 program. The results of this study indicate that simultaneously the variables of self-efficacy, professional ethics and integrity affect auditor performance. Partially, the self-efficacy variable has no effect on auditor performance while the professional ethics and integrity variables have a significant effect on auditor performance.

Keywords: Self-efficacy, Professional ethics, Integrity, Auditor performance.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Atribusi	11
2.1.2 Efikasi Diri	12
2.1.2.1 Definisi Efikasi Diri	12
2.1.2.2 Indikator Efikasi Diri	13
2.1.3 Etika Profesi	13

2.1.3.1 Definisi Etika Profesi	13
2.1.3.2 Indikator Etika Profesi	14
2.1.4 Integritas.....	16
2.1.4.1 Definisi Integritas.....	16
2.1.4.2 Indikator Integritas	17
2.1.5 Kinerja Auditor	17
2.1.5.1 Definisi Kinerja Auditor	17
2.1.5.2 Indikator Kinerja Auditor.....	18
2.2 Penelitian Relevan.....	19
2.3 Hubungan Antar Variabel	23
2.3.1 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Auditor.....	23
2.3.2 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor.....	24
2.3.3 Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor	25
2.4 Kerangka Berpikir	25
2.5 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Operasional Variabel.....	28
3.4 Populasi dan Sampel	29
3.4.1 Populasi.....	29
3.4.2 Sampel.....	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.6 Metode Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	36
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.1 Sejarah BPKP Perwakilan Provinsi Jambi.....	36
4.1.2 Visi dan Misi	37
4.1.3 Struktur Organisasi	37
4.1.4 Tugas dan Fungsi	38
4.2.1 Gambaran Umum Responden Penelitian	39
4.2.2 Jawaban Responden	40
4.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
4.2.4 Variabel efikasi diri (X_1).....	43
4.2.5 Variabel Etika Profesi (X_2)	46
4.2.6 Variabel Integritas (X_3).....	52
4.2.7 Kinerja Auditor (Y).....	54
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
5.1 Hasil Pengolahan Data	58
5.1.1 Uji Validitas	58
5.1.2 Uji Reliabilitas	61
5.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	61
5.2.1.1 Uji Normalitas.....	62
5.2.1.2 Uji Multikolinearitas	63
5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	64
5.3.1 Uji Hipotesis	65
5.3.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)	65
5.3.1.2 Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F).....	66
5.3.1.3 Uji Hipotesis Secara Individual (Uji T)	66

5.2 Pembahasan.....	68
5.2.1 Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri, Etika Profesi dan Integritas terhadap Kinerja Auditor	68
5.2.2 Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Auditor.....	69
5.2.3 Hasil Uji Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor.....	70
5.2.4 Hasil Uji Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor	71
BAB VI PENUTUP	72
6.1 Simpulan	72
6.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	19
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	28
Tabel 4. 1 Deskriptif Karakteristik Responden.....	40
Tabel 4. 2 Hasil Total Jawaban Responden (Interval)	41
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Tingkat	44
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Keluasan	45
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kekuatan	45
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Tanggung Jawab Profesi .	46
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kepentingan Publik.....	47
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Integritas.....	48
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Objektivitas	48
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kompetensi dan Kehati- hatian Profesional.....	49
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kerahasiaan	50
Tabel 4. 13 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Perilaku Profesional	51
Tabel 4. 14 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Standar Teknis.....	51
Tabel 4. 15 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kejujuran Auditor	52
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Keberanian Auditor.....	53
Tabel 4. 17 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Sikap Bijaksana Auditor	53
Tabel 4. 18 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator tanggung jawab auditor .	54
Tabel 4. 19 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kualitas Hasil Kerja	55
Tabel 4. 20 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kuantitas Hasil Kerja	56
Tabel 4. 21 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Ketepatan Waktu Kerja .	56
Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X1).....	58
Tabel 5. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X2).....	59
Tabel 5. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X3)	60
Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor (Y).....	60
Tabel 5. 5 Hasil Uji Reliabilitas	61

Tabel 5. 6 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 5. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 5. 8 Hasil Uji Glejser	65
Tabel 5. 9 Hasil Koefisien Determinasi	65
Tabel 5. 10 Hasil Uji F.....	66
Tabel 5. 11 Hasil Uji T.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kasus Korupsi di Indonesia tahun 2019-2022	1
Gambar 1. 2 Capaian Kinerja BPKP Provinsi Jambi tahun 2021-2023.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	37
Gambar 5. 1 Hasil Output SPSS Uji Normalitas (P-P Plot).....	62
Gambar 5. 2 Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Permohonan Izin Penelitian.....	78
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian	79
Lampiran 3. Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel kinerja auditor	80
Lampiran 4. Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel efikasi diri.....	81
Lampiran 5. Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel etika profesi	82
Lampiran 6. Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel integritas	84

BAB I

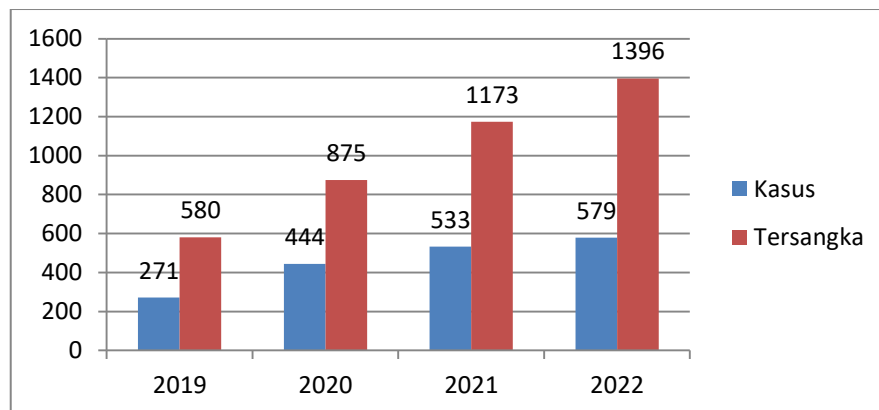
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pemerintahan pada praktiknya banyak menuai kekecewaan dari masyarakat hingga saat ini. Kekecewaan tersebut timbul disebabkan oleh banyaknya praktik penyalahgunaan kewenangan dan kekuasaan di kalangan para pemangku jabatan. Salah satu kasus yang sering terjadi di dalam penyelenggaraan pemerintahan tersebut adalah korupsi (Larasati, 2014). Menurut Katadata.co.id yang mempublikasi hasil survei yang dilakukan oleh lembaga survei Indonesia (LSI) pada rentang waktu 18 sampai dengan 24 mei 2022 menyebutkan bahwa responden menilai semakin tinggi jenjang tingkat pemerintahan, maka ruang penyebaran praktik korupsi akan semakin meningkat pula. Artinya di setiap level pemerintahan memanfaatkan kekuasaannya untuk bertindak korupsi.

Korupsi menjadi isu yang sangat penting dalam diskursus publik di banyak Negara yang akhirnya membentuk paradigma masyarakat bahwa pemerintahan yang ada hanya berfungsi sebagai tempat di mana mereka dapat melakukan segala praktik-praktik “hitam” (Larasati, 2014). Korupsi sudah menjadi penyakit yang menyerang banyak orang, baik di kalangan politisi, pejabat publik, pebisnis, hingga pada masyarakat madani. Maraknya kasus korupsi di berbagai negara khususnya Indonesia dapat menunjukkan rendahnya kesadaran moral bangsa ini.

Gambar 1. 1
Kasus Korupsi di Indonesia tahun 2019-2022



Sumber : Indonesian Corruption Watch (2023)

Penyajian grafik diatas menyebutkan bahwa korupsi di Indonesia masih terus meningkat sejak 4 tahun terakhir. Kasus korupsi sepanjang tahun 2022 meningkat sebesar 8,63% dibandingkan tahun sebelumnya. Kasus tersebut berasal dari berbagai sektor diantaranya sektor utilitas, sektor pendidikan, sektor sumber daya alam, sektor pemerintah pusat hingga sektor pemerintah desa. Kemudian berdasarkan berita yang dilansir dari Kompas.com (23/04/2021) menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2019-2020 KPK telah menerima sebanyak 170 pengaduan atas kasus korupsi yang terjadi di Provinsi Jambi. Adapun laporan tren penindakan kasus korupsi dari *Indonesian Corruption Watch* disebutkan pula bahwa tren penindakan kasus korupsi khususnya di Provinsi Jambi di tahun 2021 mencapai 8 kasus dengan nilai kerugian Negara mencapai Rp. 15.855.261.000 dan gratifikasi/pungli mencapai Rp. 7.000.000.000. Dengan berkembangnya kasus tersebut, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menjadi menurun. Oleh sebab itu, pemerintah harus dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat serta integritas pemerintahan dengan mewujudkan pemerintahan yang bersih dan transparansi dalam penyelenggaraan keuangannya.

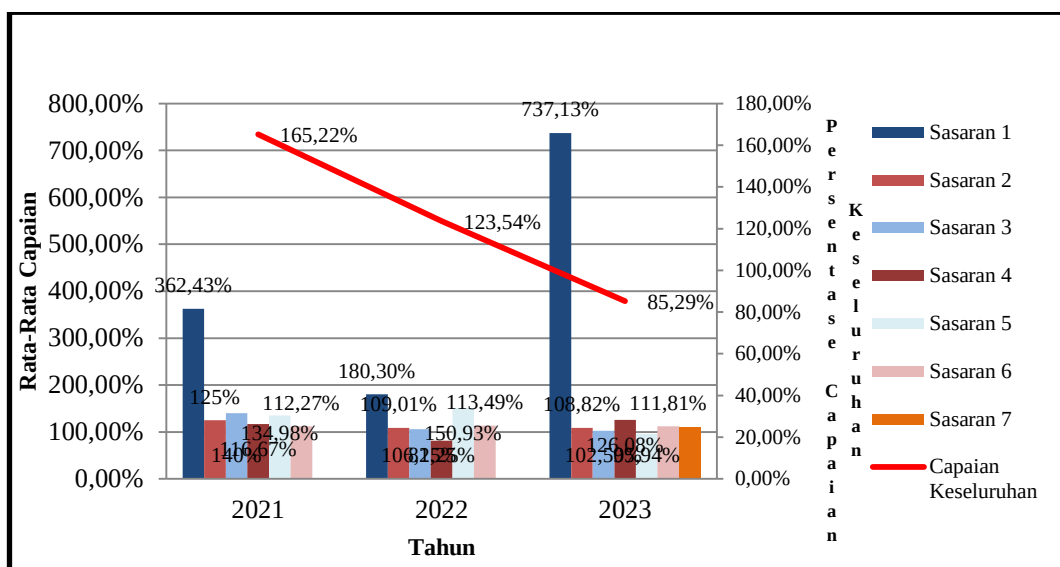
Perwujudan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi serta nepotisme menghendaki adanya suatu fungsi Pengawasan yang baik terhadap akuntabilitas keuangan negara melalui pengendalian internal pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam mewujudkan *good governance* melalui sistem pengawasan yang efektif dengan membentuk Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). APIP berperan sebagai lembaga yang mengawasi penyelenggaraan pemerintahan dan menjamin agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. APIP terdiri dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal (ITJEN), Inspektorat Pemerintah Provinsi dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten/Kota.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai auditor internal pemerintah yang tugasnya mengawasi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di berbagai level pemerintahan seharusnya dapat mengidentifikasi

apabila terdapat indikasi dalam berbagai bentuk kecurangan (*Fraud*) di pemerintahan sehingga nantinya dapat dilakukan berbagai upaya untuk pencegahan agar kasus-kasus kecurangan seperti kasus korupsi yang kian meningkat setiap tahunnya dapat teratasi. Dengan meningkatnya kasus korupsi di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun terakhir mengindikasikan bahwa kinerja dari auditor belum baik dan efektif. Suatu kinerja dikatakan baik apabila sudah mencapai hasil yang memuaskan dengan memanfaatkan waktu seefisien mungkin (Loga, 2021).

Gambar 1. 2

Capaian Kinerja BPKP Provinsi Jambi tahun 2021-2023



Sumber: Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Jambi (2023)

Keterangan:

- Sasaran kegiatan 1 = Hasil pengawasan atas akuntabilitas keuangan Negara/Daerah
- Sasaran kegiatan 2 = Hasil pengawasan atas pembangunan Nasional
- Sasaran kegiatan 3 = Hasil pengawasan atas badan usaha
- Sasaran kegiatan 4 = Hasil pengawasan atas efektivitas pengendalian korupsi
- Sasaran kegiatan 5 = Hasil pengawasan atas kualitas pengendalian intern K/L/P/BU
- Sasaran kegiatan 6 = Meningkatnya tata kelola unit kerja
- Sasaran kegiatan 7 = Meningkatnya kesadaran perbaikan tata kelola pemerintahan

Penyajian grafik diatas menyebutkan bahwa rata-rata capaian kinerja dari BPKP Provinsi Jambi tahun 2021 hingga 2022 untuk pencapaian dari sasaran kegiatan 1, sasaran kegiatan 2, sasaran kegiatan 3, dan sasaran kegiatan 4

mengalami penurunan. Namun untuk tahun 2023 terdapat grafik sasaran kegiatan yang kemudian mengalami kenaikan yaitu pada sasaran kegiatan 1 dan sasaran kegiatan 4 terkecuali untuk sasaran kegiatan 2,3 dan 5 tetap mengalami penurunan. Secara keseluruhan dari tahun 2021 hingga tahun 2023 rata-rata capaian sasaran kegiatan tetap konsisten menurun. Setiap tahunnya diketahui masih terdapat beberapa indikator kinerja kegiatan (IKK) yang belum tercapai. Namun secara umum BPKP Perwakilan Provinsi Jambi telah berhasil melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan visi, misi, sasaran kegiatan serta indikator yang telah ditetapkan meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target, hal inilah yang akan menjadi tugas dari BPKP Perwakilan Provinsi Jambi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerjanya di masa mendatang.

Guna meningkatkan kinerja auditor agar mencapai hasil yang baik maka diperlukan suatu efikasi diri dari auditor. Efikasi diri merupakan bentuk kepercayaan diri individu akan kemampuan dan keahliannya dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan (Bandura, 1997). Efikasi diri akan menentukan seberapa lama individu akan bertahan terhadap suatu tugas dengan kompleksitas masalah dan hambatan serta pengalaman yang mungkin tidak menyenangkan. Namun seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan senantiasa mencurahkan semua upaya dan perhatian mereka sesuai dengan tuntutan situasi dalam mencapai tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Tenaya (2017) menyatakan bahwa kinerja auditor dipengaruhi secara signifikan oleh efikasi diri. Hasil penelitian yang serupa juga dinyatakan oleh Sari (2022) dan Ndruru dkk (2019) bahwa efikasi diri membawa dampak positif dalam pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Seperti halnya fenomena yang terdapat pada penelitian tersebut yang menyatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih terarah, selektif dan dapat mengontrol lingkungan sekitarnya sehingga dapat menampilkan perilaku sesuai dengan harapan. Akan tetapi seorang auditor yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung tidak berani untuk mencoba tantangan dan merasa tidak yakin

dengan kemampuannya. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidaklah berpengaruh terhadap kinerja auditor. Perbedaan hasil dari beberapa penelitian tersebut diketahui karena adanya hubungan yang tidak selaras antara efikasi diri dengan kinerja auditor yang dipengaruhi oleh besaran imbalan/bonus yang diberikan atas kemampuan individu. Artinya setinggi apapun tingkat efikasi diri seseorang namun jika besaran imbalan/bonus yang diberikan tergolong tidak sesuai dengan harapannya maka efikasi diri yang ada tidak akan mempengaruhi kinerjanya.

Kinerja auditor selanjutnya juga dipengaruhi oleh etika profesi. Menurut Loga (2021) etika profesi merupakan instrumen yang sangat dibutuhkan dalam setiap profesi terutama yang berkaitan dengan memberikan pelayanan untuk masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Monique & Nasution (2020) kinerja auditor dipengaruhi secara signifikan oleh etika profesi. Hasil penelitian yang serupa juga dinyatakan oleh Aday dkk (2020) dan Guna Maharani dkk (2022) yang menyebutkan bahwa ketika auditor memegang teguh prinsip-prinsip etika profesi maka kemungkinan melakukan kesalahan dalam penyalahgunaan jabatan akan lebih sedikit dibandingkan dengan auditor yang tidak berpegang teguh pada prinsip etika.

Fenomena yang terdapat pada penelitian Aday dkk (2020) menyatakan bahwa BPK Provinsi Gorontalo ditugaskan untuk memeriksa alokasi dana desa dan kinerja dalam rangka menilai pencapaian program pembangunan dan kawasan perdesaan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2014-2015 yang seharusnya pemeriksaan tersebut dilakukan setiap tahunnya. Namun pada realisasinya pemeriksaan tersebut mengalami keterlambatan pemeriksaan. Dalam hal ini auditor melanggar kode etik atas komitmen profesionalisme. Namun hasil penelitian dan fenomena tersebut tidak menggambarkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zagoto & Hayati (2020) dan Prihatin (2017) yang menyatakan bahwa etika profesi tidaklah berpengaruh terhadap kinerja auditor. Perbedaan hasil dari beberapa penelitian tersebut diketahui karena secara profesional auditor harus berpegang

teguh pada standar audit. Artinya selama masa penugasan setiap auditor dituntut untuk mematuhi kode etik yang diatur dalam standar auditing tanpa mempengaruhi kinerja auditor tersebut.

Penerapan efikasi diri dan etika profesi yang telah dilakukan ternyata tidak cukup. Auditor juga dituntut untuk memiliki integritas. Menurut Mulyadi (2014) Integritas merupakan sebuah dasar dalam membangun kepercayaan publik. Integritas dijadikan sebagai tolak ukur (*Benchmark*) bagi individu untuk menganalisis semua keputusan. Seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mencapai kinerja yang baik di setiap pekerjaannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati & Narastuti (2014) dan Kurniawan dkk (2017) yang menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Fenomena yang terdapat pada penelitian tersebut menyatakan bahwa auditor BPK Provinsi Aceh dijatuhi hukuman disiplin tahun 2010-2015 oleh bagian evaluasi kinerja pada Biro SDM BPK RI terkait dengan penerimaan uang dan fasilitas selama tugas pemeriksaan dari *auditee*. Hal tersebut dianggap menyalahgunakan kewenangan dan berpotensi akan menurunkan integritas terhadap profesi. Sedangkan tingkat implementasi kinerja individu pada auditor BPK Provinsi Aceh setelah dilakukan hukuman disiplin tersebut meningkat signifikan pada tahun 2014 sebesar 45,94% dan tahun 2015 sebesar 87,61%. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa integritas yang tinggi akan meningkatkan kinerja auditor dan begitu pula sebaliknya. Namun penelitian yang dilakukan oleh Abdillah dkk (2019) menyatakan bahwa integritas tidaklah berpengaruh terhadap kinerja auditor karena integritas merupakan sifat dasar yang memang harus dimiliki oleh auditor sejak awal ia diangkat menjadi auditor dan tidak akan berpengaruh terhadap kinerjanya dimasa yang akan datang.

Kinerja BPKP akan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan dan akuntabilitas pemerintahan. Dengan menindaklanjuti hal tersebut, Presiden Republik Indonesia secara langsung memberikan arahan kepada BPKP dan APIP lainnya seperti yang termuat pada berita dari Liputan 6 (27/12/2023) mengenai 3 arahan dari presiden Republik Indonesia kepada BPKP

dan APIP dalam menjamin tercapainya program pembangunan pemerintah agar tetap akuntabel, efektif dan efisien. Arahan pertama, terkait dengan pengawasan dan pengawalan dalam percepatan belanja pemerintah. Arahan kedua, terkait dengan peningkatan kinerja pengawasan terhadap kualitas perencanaan program dan terakhir, terkait dengan permintaan pengawalan BPKP dan APIP lainnya dalam peningkatan kualitas data yang dikelola oleh pemerintah.

Berita yang dilansir dari Elshinta.com (18/05/2023) mengenai permintaan KPK kepada APIP Provinsi kepulauan Riau dan Jambi untuk bertindak berani dan memperkuat efikasi diri dalam mengungkap dan menangani masalah yang mengarah pada dugaan tindak pidana korupsi di lingkungan pemerintah daerah. KPK berharap APIP di setiap provinsi dan kabupaten/kota menjadi garda terdepan dalam mengawal visi dan misi kepala daerah guna membangun pemerintahan yang bersih dan akuntabel. Dengan adanya permintaan dari KPK tersebut mengindikasikan bahwa APIP Provinsi kepulauan Riau dan Jambi masih belum bekerja dengan efektif.

Kinerja BPKP Provinsi Jambi diketahui belum efektif bukan hanya karena kurangnya keberanian auditor dan kurangnya efikasi diri auditor dalam mengungkap dugaan korupsi, namun kurangnya etika profesi dan integritas juga menjadi kelemahan dari APIP di provinsi Jambi. Fenomena yang berkaitan dengan pelanggaran etika profesi yang dilansir dari Kompas.id (21/09/2022) terkait korupsi pembangunan puskesmas Bungku. Direktur reserse kriminal khusus kepolisian daerah Jambi, Christian Tory mengatakan bahwa korupsi yang menyebabkan kerugian negara senilai Rp. 6,3 Miliar dari total nilai proyek sebesar Rp. 7,2 Miliar. Angka tersebut diperoleh berdasarkan penilaian ahli konstruksi ITB dan BPKP Provinsi Jambi. Ahli berkesimpulan terjadi gagal bayar konstruksi sehingga bangunan tidak bisa digunakan. Namun terdapat banyak pihak mengkritik kasus ini, pasalnya tugas BPKP hanya menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pengawasan keuangan negara atau daerah dan pembangunan nasional serta tidak mempunyai wewenang dalam menyatakan kerugian negara seperti dalam kasus ini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan pada pasal 10 menyebutkan bahwa BPK menilai dan atau menetapkan jumlah kerugian negara yang diakibatkan oleh perbuatan melawan hukum, baik sengaja maupun lalai yang dilakukan oleh bendahara, pengelola BUMN/BUMD, dan lembaga atau badan lain yang menyelenggarakan pengelolaan keuangan negara. Dalam kasus tersebut, BPK tidak menyatakan adanya kerugian negara namun disebutkan adanya kelebihan bayar yang nilainya sebesar Rp. 260 juta. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil audit antara BPK dan BPKP dalam kasus korupsi puskesmas Bungku .

Fenomena lainnya terkait dengan menurunnya integritas dari auditor BPKP Provinsi Jambi dalam melakukan pengawasan atas proyek pembangunan yang dilansir dari Detiksumut.com (15/04/2022) terkait penetapan 3 tersangka oleh Kejaksaan Negeri Tebo terhadap Kepala Bidang Bina Marga Dinas PUPR Provinsi Jambi, Direktur PT. Nai Adhipati Anom dan Pengusaha inisial II atas kasus korupsi proyek pembangunan peningkatan jalan padang lamo tahun anggaran 2019. Ketiga tersangka juga diduga mengambil sebagian dana proyek yang bersumber dari APBD Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar Rp. 7,3 Miliar. Tidak hanya tahun 2019, proyek pembangunan peningkatan jalan Padang lamo, Kabupaten Tebo Jambi ini juga pernah dikerjakan sejak 2017 lalu dan kemungkinan besar terdapat indikasi kerugian negara pada empat tahun anggaran tersebut.

Perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian rujukan sebelumnya yaitu terhadap subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti memilih kantor BPKP Perwakilan Provinsi Jambi untuk dilakukan penelitian terkait dengan variabel efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap kinerja auditor. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di BPKP Provinsi jambi yang berkaitan dengan kinerja auditor pernah dilakukan oleh Mustika dkk (2021) dengan Kompetensi sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kasni dkk (2018) dengan menggunakan variabel independensi, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* secara simultan memberikan pengaruh positif

terhadap kinerja auditor di BPKP provinsi Jambi. Untuk melengkapi variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja auditor sesuai dengan saran dari peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menguji variabel yang relevan dengan beberapa fenomena saat ini yaitu terkait dengan efikasi diri, etika profesi dan integritas pada BPKP Provinsi Jambi. Dan sejauh pengetahuan peneliti, penelitian dengan variabel efikasi diri, etika profesi dan integritas belum pernah dilakukan pada kantor BPKP Provinsi Jambi.

Fenomena-fenomena yang telah disebutkan diatas menggambarkan kinerja yang masih belum efektif dari auditor dan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap kinerja auditor yang ternyata masih terdapat perbedaan sehingga menggambarkan hasil yang belum konsisten dan masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Efikasi Diri, Etika Profesi dan Integritas terhadap Kinerja Auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap kinerja auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi?
2. Bagaimanakah pengaruh efikasi diri terhadap kinerja auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi?
3. Bagaimanakah pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi?
4. Bagaimanakah pengaruh integritas terhadap kinerja auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap kinerja auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kinerja auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kinerja auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan masukan bagi kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jambi untuk memberikan bukti yang lebih kuat mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja auditor, serta diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan kinerjanya.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi Auditor agar dapat memperbaiki dan mempertahankan kinerjanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap kinerja auditor lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi. Teori ini menjelaskan terkait pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitar mereka dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami (Sari, 2022). Menurut Heider dalam Schmitt (2015) Teori atribusi berkaitan tentang bagaimana individu menentukan penyebab suatu perilaku atau tindakan baik yang dipengaruhi oleh faktor internal (diri sendiri) maupun faktor eksternal (lingkungan).

Baron R & Byrne (2004) mendefinisikan teori atribusi sebagai bentuk upaya seseorang untuk dapat memahami penyebab dibalik perilaku orang lain, dan dalam kasus-kasus tertentu, juga penyebab dibalik perilaku kita sendiri. Atribusi terdiri dari 3 dimensi yaitu: 1) lokus kausalitas, yang mencakup apakah suatu peristiwa atau tindakan tertentu disebabkan oleh keadaan internal atau eksternal; 2) Stabilitas, yang mencakup pertanyaan apakah penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku tertentu itu stabil atau tidak stabil (bermakna seberapa permanen atau berubah-ubahnya suatu sebab); 3) Pengendalian, berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu penyebab dapat dikendalikan atau tidak oleh individu (Khairul, 2015).

Alasan penggunaan teori atribusi dalam penelitian ini adalah karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang apa saja yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab tinggi rendahnya kinerja seorang auditor. Ruang lingkup yang mempengaruhi lebih difokuskan pada efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap kinerja auditor.

2.1.2 Efikasi Diri

2.1.2.1 Definisi Efikasi Diri

Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai bentuk keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil tertentu. Efikasi Diri sebagai bentuk pertimbangan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan menampilkan tindakan yang diperlukan dalam mencapai kinerja yang memuaskan (Triyono & Kunthi.P, 2018). Hal ini tidak bergantung pada jenis Kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang, tetapi berkaitan dengan apa yang dapat dilakukan menyangkut seberapa besar usaha yang dikeluarkan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas dan berapa lama ia akan bertahan terhadap tugas tersebut.

Seseorang yang merasa dirinya kompeten terhadap suatu tugas maka akan memiliki efikasi diri yang tinggi, sebaliknya jika ia merasa kurang kompeten maka ia cenderung akan menghindari tugas tersebut. Efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat menurun dan dapat pula meningkat tergantung pada sumbernya. Sumber tersebut mencakup empat jenis, diantaranya (1) Pengalaman atas keberhasilan dimasa lalu atau *Mastery experience*, (2) Pembelajaran atas pengalaman orang lain atau *Vicarious experience*, (3) Dukungan orang disekitar atau *Verbal persuasion*, (4) Kondisi emosi dan fisiologi atau *Psychological and affective states* (Bandura, 1997).

Definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menampilkan keahlian yang dimiliki melalui kinerjanya. Tingginya efikasi diri yang dimiliki seseorang terjadi karena ia merasa ahli dan kompeten dalam tugas tersebut. Sebaliknya, jika ia merasa kurang ahli dan kurang kompeten terhadap suatu tugas maka efikasi dirinya rendah dan dapat menjadi indikasi penghindaran terhadap tugas tersebut.

2.1.2.2 Indikator Efikasi Diri

Efikasi menurut Triyono & Kunthi.P (2018) meliputi 3 dimensi yaitu :

1. Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi tingkat berkaitan pada tingkat kesukaran sebuah tugas ketika seseorang tersebut bisa melakukannya. Jika seseorang disuguhkan pada tugas yang diatur sesuai dengan tingkat masalah mereka maka efikasi diri seseorang dapat dibatasi pada tugas yang mudah untuk diarahkan, atau memang memasukkan tugas yang menyulitkan, sesuai dengan batas kapasitas yang terlihat.

2. Dimensi Jangkauan (*Generality*)

Generality berkaitan dengan luas jangkauan bidang perilaku dimana seseorang memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya. Seseorang bisa merasa yakin akan kemampuan pada dirinya, apakah kemampuan itu hanya terbatas pada suatu kegiatan dan situasi tertentu atau pada runtutan kegiatan dan keadaan yang bermacam macam.

3. Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Harapan yang mantap dan yakin mendorong seseorang untuk tetap bertahan pada usahanya meski mungkin nanti akan ditemukan kasus pengalaman yang kurang mendukung. Dimensi ini juga berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu ketika semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, maka semakin lemah juga keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

2.1.3 Etika Profesi

2.1.3.1 Definisi Etika Profesi

Etika merupakan suatu konsepsi mengenai tindakan benar dan salah (Lawrence dkk, 2005). Etika menjelaskan tentang bagaimana berperilaku yang bermoral dan berkaitan dengan hubungan kemanusiaan yang fundamental. Artinya bagaimana perilaku dan tindakan kita kepada orang lain akan menentukan bagaimana perilaku dan tindakan orang lain terhadap kita.

Agoes & Ardana (2009) menyatakan bahwa etika dapat dilihat dari dua sisi yaitu etika sebagai praksis dan etika sebagai ilmu. Etika sebagai praksis berarti moral yang berkaitan dengan adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di kelompok masyarakat. Sedangkan etika sebagai ilmu berarti etika dapat mencoba merumuskan suatu teori, konsep, asas atau prinsip-prinsip tentang perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh nafkah hidup yang mengandalkan kemampuan dan keterampilan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam (Keraf, 1998).

Etika profesi mengatur perilaku anggota suatu profesi dalam menjalankan tugas-tugasnya guna memastikan bahwa praktik-praktik yang dilakukan oleh anggota profesi tersebut sesuai dengan standar moral dan nilai-nilai yang berlaku. Etika profesi berperan penting dalam membentuk citra positif suatu profesi di mata masyarakat serta menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap praktisi profesi (Martin & Schinzinger, 2005).

Auditor memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menilai keuangan dan operasi suatu instansi maupun entitas publik yang berlandaskan atas prinsip-prinsip moral yang harus dipegang teguh selama pemeriksaan berlangsung. Menurut Agoes (2017) Etika profesi auditor dijadikan pedoman bagi para anggota Institusi Akuntan Publik untuk menjalankan tugas dengan bertanggung jawab dan objektif. Dalam konteks penelitian ini, etika profesi bertindak sebagai panduan yang membantu para auditor pemerintah baik auditor internal maupun auditor eksternal dalam membuat keputusan etis, menjaga integritas dan mengedepankan tanggung jawab dan objektivitas dalam menjalankan pemeriksaan.

2.1.3.2 Indikator Etika Profesi

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat haruslah memiliki kode etik. Dengan demikian, Institut Akuntan Publik Indonesia kemudian merumuskan kode etik akuntan publik sebagai berikut:

1. Tanggung jawab profesi

Setiap anggota profesi harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dalam semua kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan tanggung jawab profesionalnya.

2. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin sebagai upaya dalam memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota profesi harus menjalankan tanggung jawab dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan. Hal tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7. Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standard teknis dan standar profesional yang relevan.

2.1.4 Integritas

2.1.4.1 Definisi Integritas

Integritas adalah komponen perilaku yang mendasari munculnya pengakuan yang profesional (Mulyadi, 2014). Komponen yang dimaksud adalah utuh dan tidak terbagi (artinya terdapat keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku etis), menyatu (artinya seseorang yang profesional akan bertindak serius dalam menekuni profesinya dengan rasa senang), dan kokoh & konsisten (artinya kepribadian yang berprinsip, percaya diri, tidak mudah goyah dan tidak mudah terpengaruh dengan orang lain) (Agoes & Ardana, 2009). Integritas juga menjadi sebuah dasar dalam membangun kepercayaan publik. Dalam hal ini, integritas melibatkan konsistensi antara nilai-nilai yang dianut dengan tindakan yang diambil individu atau organisasi yang dapat membentuk citra sebuah individu ataupun organisasi (Boatright, 2018).

Government Accountability Office mengemukakan bahwa Kepercayaan publik terhadap pemerintah dipertahankan dan diperkuat oleh auditor yang melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dengan penuh integritas. Integritas auditor mencakup mengenai pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan dengan sikap objektif berdasarkan fakta, non-partisan, dan non-ideologis terhadap instansi atau entitas yang diaudit dan pengguna laporan audit. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor mungkin akan menghadapi tekanan dan konflik yang bertentangan dengan pihak manajemen entitas yang diaudit, berbagai tingkat pemerintahan, dan kemungkinan pengguna lainnya. Auditor juga dapat menghadapi tekanan untuk mencapai keuntungan pribadi atau organisasi secara tidak tepat. Untuk menyelesaikan konflik tekanan tersebut, bertindak dengan integritas berarti bahwa auditor mengutamakan tanggung jawab terhadap kepentingan publik.

2.1.4.2 Indikator Integritas

Indikator integritas menurut Agoes (2012) terdiri dari 4 aspek sebagai berikut:

1. Kejujuran Auditor

Jujur adalah sikap atau sifat auditor yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah ataupun tidak dikurangi. Sedangkan transparan atau transparansi merupakan sifat keterbukaan yang berarti keputusan yang diambil oleh auditor dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh lembaga.

2. Keberanian Auditor

Keberanian auditor mengandung arti bahwa seorang auditor tersebut mempunyai hati yang mantap, tidak takut dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya serta kesulitan yang akan dihadapi.

3. Sikap Bijaksana Auditor

Bijaksana adalah sebuah penilaian terhadap suatu pemikiran, ucapan dan perbuatan yang didasarkan pada ruang lingkup sekitarnya dengan tidak memaksakan kehendak pada apa dan siapapun.

4. Tanggung Jawab Auditor

Bertanggung jawab berarti auditor memiliki kewajiban untuk menanggung dan memikul tanggung jawabnya dalam pelaksanaan audit. Auditor wajib menanggung segala sesuatunya mengenai laporan audit yang telah dilakukannya.

2.1.5 Kinerja Auditor

2.1.5.1 Definisi Kinerja Auditor

Kinerja (*Performance*) adalah hasil atas kontribusi individu, tim atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Smither & London, 2009). Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan atas tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Kinerja auditor dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan

apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor mencakup pelaksanaan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 2014).

2.1.5.2 Indikator Kinerja Auditor

Yendrawati & Narastuti (2014) menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel kinerja diantaranya:

- **Kualitas**

Kualitas adalah mutu yang harus dihasilkan (baik atau tidak), pengukuran kualitatif mencerminkan pengukuran “tingkat kepuasan” yaitu seberapa baik penyelesaiannya.

- **Kuantitas**

Kuantitas adalah jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitatif melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Hal ini berkaitan dengan jumlah keluaran atau pelaksanaan kegiatan.

- **Ketepatan waktu**

Ketepatan waktu yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

No	Nama , Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas terhadap Kinerja Auditor (Kemarayanthi & Ramantha, 2023).	Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.	Tidak terdapat variabel efikasi diri.
2	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor (Guna Maharani dkk., 2022).	Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali.	Tidak terdapat variabel efikasi diri dan integritas.
3	<i>Competence, Work Experience, and Integrity On The Performance Of Auditor: The Role Of Professionalism</i> (Hermawan dkk., 2022).	Variabel kompetensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan variabel integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya.	Tidak terdapat variabel efikasi diri dan etika profesi.
4	Pengaruh Efikasi Diri, Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual dan Integritas terhadap Kinerja Auditor (Loga, 2021).	Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera selatan.	Perbedaan pada subjek penelitian.
5	Pengaruh Efikasi Diri, Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja dan Situasi Konflik Peran terhadap Kinerja Auditor (Yuniati, 2021).	Variabel efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan variabel komitmen profesional, pengalaman kerja dan situasi konflik peran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.	Tidak terdapat variabel etika profesi dan integritas.
6	Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor (Prambowo, 2020).	Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya Selatan.	Tidak terdapat variabel efikasi diri dan integritas.
7	Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan	Variabel etika profesi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh	Tidak terdapat variabel efikasi diri dan integritas.

No	Nama , Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara (Zagoto & Hayati, 2020).	positif terhadap kinerja auditor dari BPKP Sumatera utara.	
8	Etika Profesi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo (Aday dkk., 2020).	Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di BPK Perwakilan Provinsi Gorontalo.	Tidak terdapat variabel efikasi diri dan integritas.
9	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Komitmen Organisasi dan Integritas terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Provinsi Kalimantan Selatan (Abdillah dkk., 2019).	Variabel gaya kepemimpinan demokratis dan integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor . Sedangkan variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di BPKP Provinsi Kalimantan Selatan.	Tidak terdapat variabel efikasi diri dan etika profesi.
10	Pengaruh Integritas dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening pada Kantor BPKP Provinsi Riau (Ngorantutul dkk., 2019).	Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat dan variabel bebas secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening pada objek penelitian Kantor BPKP Provinsi Riau.	Tidak terdapat variabel efikasi diri dan etika profesi.
11	Pengaruh Etika Profesi, Efikasi Diri, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor (Dewi & Tenaya, 2017).	Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Bali.	Tidak terdapat variabel integritas.
12	Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh (Kurniawan dkk., 2017).	Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh.	Tidak terdapat variabel efikasi diri.
13	Pengaruh Pengalaman Spesifik, Efikasi Diri, Sensivitas Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Emosi sebagai Variabel Moderating pada KAP Kota Surakarta dan Yogyakarta (Prihatin, 2017).	• Pengalaman spesifik secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja auditor • Efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor • Sensivitas etika profesi tidak berpengaruh secara	Tidak terdapat variabel integritas.

No	Nama , Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		signifikan terhadap kinerja auditor • kecerdasan emosi bukan merupakan variabel moderasi hubungan antara pengalaman spesifik, efikasi diri dan sensitivitas etika profesi terhadap kinerja auditor.	
14	Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dengan Struktur Audit sebagai Pemoderasi (Sitorus & Wijaya, 2016).	• Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor • Etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor • Struktur audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor • Struktur audit dapat memoderasi secara signifikan variabel profesionalisme dan etika profesi terhadap kinerja auditor.	Tidak terdapat variabel efikasi diri dan integritas.
15	Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali (Adhi: & Wayan, 2015).	Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Bali.	Tidak terdapat variabel efikasi diri dan integritas.
16	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru) (Choiriah, 2013).	Semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang dan Pekanbaru.	Tidak terdapat variabel efikasi diri dan integritas.

Sumber : Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memuat beberapa studi relevan seperti yang diuraikan pada tabel 2.1 antara lain dilakukan oleh Loga (2021), Dewi & Tenaya, (2017), Guna Maharani dkk (2022), Zagoto & Hayati (2020) dan Yuniati (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Loga (2021) dengan judul pengaruh efikasi diri, etika profesi,

kecerdasan intelektual dan integritas terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang mencoba menunjukkan pengaruh efikasi diri, etika profesi, kecerdasan intelektual dan integritas terhadap kinerja auditor pada BPK perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS versi 23. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri, etika profesi, kecerdasan intelektual dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Tenaya (2017) dengan judul pengaruh etika profesi, efikasi diri, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut merupakan penelitian gabungan antara kualitatif dengan kuantitatif yang mencoba menunjukkan pengaruh etika profesi, efikasi diri, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Bali dengan menggunakan alat bantu analisis *SmartPLS* versi 3.2.4. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika profesi, efikasi diri, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Guna Maharani dkk (2022) dengan judul pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang mencoba menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada KAP Lampung dan Bali dengan menggunakan alat bantu SEM PLS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Zagoto & Hayati (2020) dengan judul pengaruh etika profesi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang mencoba

menunjukkan pengaruh etika profesi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada BPKP Sumatera Utara dengan alat bantu analisis SPSS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika profesi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yuniati (2021) dengan judul pengaruh efikasi diri, komitmen profesional, pengalaman kerja dan situasi konflik peran terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang mencoba menunjukkan pengaruh efikasi diri, komitmen profesional, pengalaman kerja dan situasi konflik peran terhadap kinerja auditor KAP Bekasi dengan alat bantu analisis SPSS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan komitmen profesional, pengalaman kerja dan situasi konflik peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dari sisi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terkait dengan variabel yang digunakan yaitu efikasi diri, etika profesi dan integritas. Sementara itu jika dilihat dari sisi perbedaan maka penelitian ini berbeda dari segi subjek yang dipilih dan alat bantu analisis yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya masih menggunakan alat bantu analisis versi yang lama sedangkan pada penelitian ini telah menggunakan alat bantu analisis versi terbaru yaitu SPSS 25.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Auditor

Efikasi diri adalah kepercayaan diri individu akan kemampuan dan keahliannya dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Menurut Dewi & Tenaya (2017) Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang meningkat. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri diantaranya adalah sifat tugas yang dihadapi, besaran imbalan/bonus yang dijanjikan dan peran individu lain di dalam lingkungannya (Yuniati, 2021).

Efikasi diri yang tinggi melambangkan seseorang mempunyai motivasi yang kuat dan tujuan yang jelas. Hal tersebutlah yang akan menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu tersebut mampu bertahan dalam menghadapi hambatan. Sedangkan jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka kemungkinan besar ia akan menunda bahkan menghindari tugas-tugas yang diberikan. Ia merasa sulit untuk memotivasi diri yang pada akhirnya mengurangi usahanya atau menyerah dalam berbagai rintangan yang dihadapi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Loga (2021) dan Dewi & Tenaya (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Namun di sisi lain menurut penelitian Yuniati (2021) efikasi diri tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Lalu penelitian Prihatin (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri lebih dipengaruhi oleh imbalan yang diberikan atas kemampuannya sehingga seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi namun jika imbalan yang diberikan rendah maka efikasi diri yang dimiliki seseorang tidak berpengaruh terhadap kinerjanya.

2.3.2 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

Etika profesi merupakan pedoman dari suatu profesi tertentu yang mengatur mengenai bagaimana anggota profesi tersebut harus bertingkah laku dan bertindak dalam menjalankan tugas-tugasnya guna memastikan bahwa praktik-praktik yang dilakukan oleh anggota profesi tersebut sesuai dengan standar moral dan nilai-nilai yang berlaku (Sukarman dkk, 2020). Sejalan dengan definisi tersebut, etika profesi auditor juga dijadikan sebagai pedoman bagi para auditor untuk menjalankan tugas dengan bertanggung jawab dan objektif (Agoes, 2017). Selain itu, etika profesi juga bertindak sebagai pedoman auditor dalam membuat keputusan etis, menjaga integritas dan mengedepankan tanggung jawab dalam melaksanakan pemeriksaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guna Maharani dkk (2022), Loga (2021) dan Prambowo (2020) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Namun di sisi lain, menurut penelitian Zagoto & Hayati (2020) dan Sitorus & Wijaya (2016) etika

profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Lalu didukung oleh penelitian Prihatin (2017) yang menyatakan bahwa sensitivitas etika profesi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kinerjanya dikarenakan dalam menjalankan peran profesionalnya auditor berpegang teguh pada standar audit, yaitu pemeriksaan harus obyektif dan bebas dari benturan kepentingan. Artinya selama masa penugasan setiap auditor dituntut untuk mematuhi kode etik yang diatur dalam standar auditing tanpa mempengaruhi kinerja auditor tersebut.

2.3.3 Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor

Integritas adalah dasar yang membentuk sebuah kepercayaan publik terhadap individu ataupun organisasi. Integritas melibatkan konsistensi antara nilai-nilai yang dianut dengan tindakan yang diambil individu atau organisasi yang akan membentuk citra bagi individu ataupun organisasi tersebut (Boatright, 2018). Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataannya (Siregar dkk, 2017).

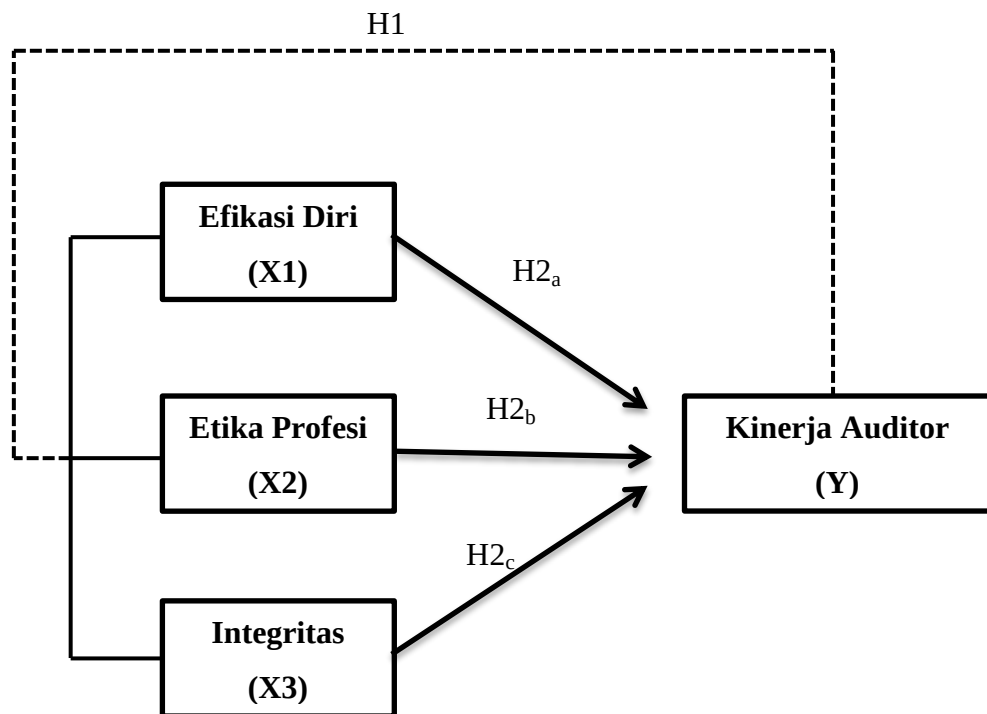
Semakin tinggi tingkat integritas seorang auditor maka kinerja auditor tersebut juga akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2017), Ngorantutul dkk (2019), Loga (2021) dan Yendrawati & Narastuti (2014) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah dkk (2019) yang menyatakan bahwa integritas auditor merupakan sifat dasar yang seharusnya sudah dimiliki seorang auditor sejak diangkat menjadi auditor dan sifat tersebut tidak lagi berpengaruh terhadap kinerjanya.

2.4 Kerangka Berpikir

Dasar perumusan hipotesis pada penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu dan landasan teori serta permasalahan yang telah dikemukakan, berikut ini digambarkan model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel *Independent* (bebas) dengan variabel *dependent* (terikat), dimana yang menjadi variabel *independent* adalah efikasi diri (X1), etika

profesi (X2), dan integritas (X3) dan yang menjadi variabel *dependent* adalah kinerja auditor (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada Gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara Parsial

-----→ : Pengaruh secara Simultan

2.5 Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Secara bersama
 H_1 : Efikasi diri, etika profesi dan integritas berpengaruh terhadap kinerja Auditor
- Secara Parsial
 H_{2a} : Efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja auditor
 H_{2b} : Etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor
 H_{2c} : Integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro & Supomo (2013) Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pengujian terhadap teori-teori melalui suatu pengukuran variabel penelitian dengan angka dan selanjutnya melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi di Kota Jambi yang beralamat di Jalan HOS. Cokroaminoto No.107, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi, 36124. Telp (0741) 65701.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (Sujarweni, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Efikasi Diri (X ₁). (Sari, 2022)	Efikasi diri merupakan kepercayaan individu akan kemampuan dan keahliannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.	• Tingkat • Keluasan • Kekuatan	Ordinal
Etika Profesi (X ₂). (Sadewo, 2018)	Etika Profesi merupakan prinsip-prinsip yang berlaku pada profesi tertentu. Etika profesi pada umumnya dinyatakan dalam kode etik yang menjadi pegangan dalam	• Tanggung Jawab Profesi • Kepentingan Publik • Integritas • Objektivitas • Kompetensi dan Kehati-hatian	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.	profesional • Kerahasiaan • Perilaku profesional • Standar teknis	
Integritas (X ₃). (Loga, 2021)	Integritas adalah dasar kepercayaan publik dan tolak ukur (<i>benchmark</i>) bagi individu untuk menganalisis semua keputusan. Integritas menuntut seorang auditor agar bersikap jujur serta berterus terang tanpa perlu mempertaruhkan rahasia penerima jasa	• Kejujuran auditor • Keberanian auditor • Sikap bijaksana auditor • Tanggung jawab auditor	Ordinal
Kinerja Auditor (Y). (Loga, 2021)	Kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama sesuai dengan kemampuan, komitmen dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	• Kualitas hasil kerja • Kuantitas hasil kerja • Ketepatan waktu kerja	Ordinal

Sumber: Data diolah, 2023

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2018). Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah auditor yang terdapat di BPKP Perwakilan Jambi sebanyak 67 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2018). Pada penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Artinya penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Tanpa melalui perantara)(Indriantoro & Supomo, 2013). Data primer penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor di BPKP Provinsi Jambi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)(Indriantoro & Supomo, 2013). Data sekunder penelitian ini adalah terkait sejarah singkat dan informasi umum mengenai kantor perwakilan BPKP provinsi Jambi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian (Sujarweni, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner pada auditor yang ada di BPKP Provinsi Jambi. Kuesioner dalam bentuk pernyataan tertulis disebarikan kepada tim auditor dan didokumentasikan oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap kinerja auditor adalah analisis regresi linear berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan hipotesis secara simultan dan hipotesis secara parsial untuk mengetahui signifikan dari pengaruh efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap variabel terikat kinerja auditor serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien

determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program for Specince* (SPSS). Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*Ordinary Least Square*) yang merupakan salah satu metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dari efikasi diri, etika profesi, dan integritas terhadap variabel terikat kinerja auditor maka terlebih dahulu dilakukan uji sebagai berikut:

1. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Corrected item-total correction* pada output *cronbach alpha*) dengan r tabel (Sujarweni, 2019). Yang menyatakan jika r hitung $>$ r tabel maka variabel dinyatakan valid, tetapi jika r hitung $<$ r tabel maka variabel dinyatakan tidak valid diketahui bahwa r tabel taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n=57-2= 55$ maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2609 dengan rumus:

r hitung $>$ r tabel maka butir atau pertanyaan valid.

r hitung $<$ r tabel maka butir atau pertanyaan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Sujarweni, 2019). Kriteria penilaian Uji Reliabilitas jika:

Cronbach Alpha $>$ 0,60 maka reliabel

Cronbach Alpha $<$ 0,60 maka tidak reliabel.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata,

nilai standar deviasi (Sujarweni, 2018). Statistik deskriptif berupaya untuk menggambarkan berbagai jenis karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Statistik Deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, dan diagram.

4. Transformasi Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan terlebih dahulu mengkonversikan skala ordinal ke skala interval melalui metode interval berurutan (*Method of Successive Interval*). Berdasarkan pendapat Riduwan dan Kuncoro (2011), Mentransformasikan data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Transformasi melalui MSI tersebut menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*.

5. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, jadi uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Purnomo, 2016).

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), yang nantinya akan diukur tingkat asosiasi (Keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r) (Sunyoto, 2018).

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda, jika ada korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat terganggu (Purnomo, 2016). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar

variabel bebas lebih besar dari 0,60 dan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60.

3) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variabel residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2018). Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data mempunyai pola yang teratur, seperti menyempit, melebar, maupun bergelombang.

6. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi (Sujarweni, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Auditor
α	= Konstanta
β_1 - β_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Efikasi Diri
X_2	= Etika Profesi
X_3	= Integritas
e	= <i>Error term</i>

2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya (Sujarweni, 2019).

3) Uji Hipotesis secara bersamaan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara bersama merupakan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara bersama yaitu:

a. Merumuskan hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{01} : Efikasi diri, etika profesi dan integritas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H_{a1} : Efikasi diri, etika profesi dan integritas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor.

b. Menentukan taraf nyata

Tingkat signifikan sebesar 5 % taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (α) berarti nilai t tabel taraf nyata dari f tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c. Kesimpulan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

4) Uji Hipotesis secara Parsial

Sujarweni (2019) menyebutkan bahwa pengujian hipotesis secara parsial merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial yaitu:

a. Merumuskan hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1) Hipotesis _{2a} pengaruh efikasi diri terhadap kinerja auditor

H_{02a} : Efikasi Diri tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

H_{a2a} : Efikasi Diri berpengaruh terhadap kinerja auditor

2) Hipotesis _{2b} pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor

H_{02b} : Etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

H_{a2b} : Etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor

3) Hipotesis _{2c} pengaruh integritas terhadap kinerja auditor

H_{02c} : Integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

H_{a2c} : Integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor

b. Menentukan taraf nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (α) nilai t tabel, taraf nyata dari F tabel ditentukan dengan derajat bebas (db)= $n-k-1$.

c. Kesimpulan

Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah BPKP Perwakilan Provinsi Jambi

Pembentukan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi tidak terlepas dari sejarah terbentuknya Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN) pada Departemen Keuangan berdasarkan keputusan Presiden Nomor 239 tahun 1996. DJPKN bertugas melakukan pengawasan terhadap anggaran dan pengawasan terhadap badan usaha/jawatan yang sebelumnya menjadi tugas dari Djawatan Akuntan Negara (DAN) dan Thesauri Jendral. Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 70 tahun 1971 khusus pada Departemen Keuangan, tugas Inspektorat Jendral dalam bidang pengawasan keuangan negara dilakukan oleh DJPKN.

DJPKN di Provinsi Jambi semula bernama Kantor Pengawasan Anggaran Negara (KPAN) dan berkedudukan di salah satu bangunan rumah di komplek Setia Negara Blok A Nomor 8 Kota Jambi. Kemudian setelah terbitnya keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tanggal 30 Mei 1983, DJPKN ditransformasikan menjadi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai sebuah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Kemudian pada bulan juni tahun 1983 kantor KPAN Jambi berpindah ke gedung baru yang bertempat di jalan HOS. Cokroaminoto No.107 Kotabaru, Jambi.

Alasan dikeluarkannya keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tentang BPKP adalah karena diperlukannya suatu badan atau lembaga pengawasan yang dapat melaksanakan fungsinya secara leluasa tanpa mengalami kemungkinan hambatan dari unit organisasi pemerintah yang menjadi objek pemeriksaannya. BPKP dengan kedudukannya yang terlepas dari semua departemen atau lembaga tentu dapat melaksanakan fungsinya dengan lebih baik dan obyektif.

4.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

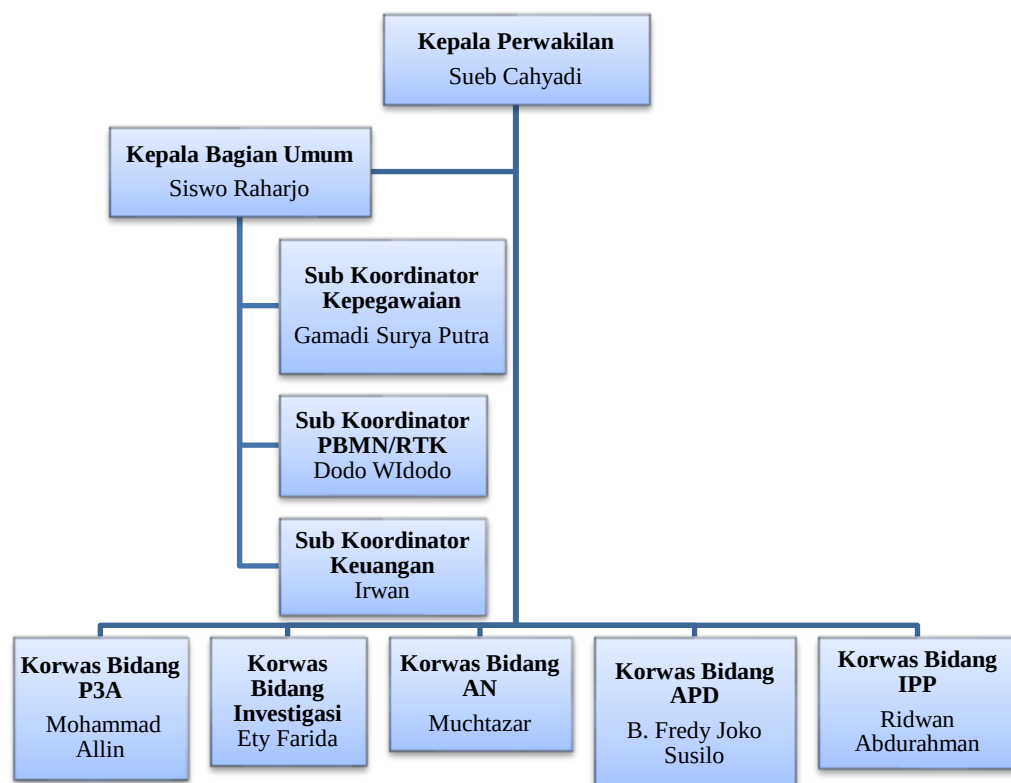
“Menjadi Auditor Internal Pemerintah Berkelas Dunia dan Trusted Advisor Pemerintah untuk Meningkatkan *Good Governance* Sektor Publik dalam Rangka Mewujudkan Visi Misi Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”

2. Misi

- 1) Melaksanakan Pengawasan Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Pembangunan Nasional; dan
- 2) Membangun Sumber Daya Pengawasan yang Berkualitas

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi



Sumber: Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Jambi (2023)

4.1.4 Tugas dan Fungsi

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 pasal 2 dan pasal 3 tentang Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta Peraturan Kepala BPKP Nomor 13 Tahun 2014 pasal 3 dan pasal 4 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang menyebutkan tugas dan fungsi dari BPKP antara lain:

1). Tugas

- a. Melaksanakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara dan/atau daerah atas kegiatan yang bersifat lintas sektoral;
- b. Melaksanakan kegiatan pengawasan kebendaharaan umum negara;
- c. Melaksanakan kegiatan lain berdasarkan penugasan dari Presiden dan/atau atas permintaan Kepala Daerah;
- d. Melaksanakan pembinaan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada wilayah kerjanya; dan
- e. Melaksanakan penyelenggaraan dan pelaksanaan fungsi lain di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2). Fungsi

- a. Penyiapan rencana dan program;
- b. Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan SPIP;
- c. Pengawasan terhadap pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan pengurusan barang milik/kekayaan pemerintah daerah atas permintaan pemerintah daerah;
- d. Pengawasan atas penyelenggaraan tugas pemerintahan yang bersifat strategis dan/atau lintas kementerian/lembaga/wilayah;
- e. Pengawasan terhadap kegiatan kebendaharaan umum negara di wilayah kerjanya;
- f. Pemberian asistensi penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;

- g. Pemberian asistensi penyusunan laporan keuangan daerah;
- h. Pemberian asistensi terhadap pengelolaan keuangan negara/daerah, BUMN/BUMD, dan kinerja instansi Pemerintah Pusat/Daerah/BUMN/BUMD;
- i. Pengawasan terhadap badan usaha milik negara, badan-badan lain yang di dalamnya terdapat kepentingan pemerintah, dan badan usaha milik daerah atas permintaan pemangku kepentingan, serta kontraktor bagi hasil dan kontrak kerja sama, dan pinjaman/bantuan luar negeri yang diterima pemerintah pusat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- j. Evaluasi terhadap pelaksanaan good corporate governance dan laporan akuntabilitas kinerja pada badan usaha milik negara, badan-badan lain yang di dalamnya terdapat kepentingan pemerintah, dan badan usaha milik daerah atas permintaan pemangku kepentingan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- k. Audit investigasi terhadap indikasi penyimpangan yang merugikan keuangan negara, badan usaha milik negara dan badan-badan lain yang di dalamnya terdapat kepentingan pemerintah, pengawasan terhadap hambatan kelancaran pembangunan, dan pemberian bantuan audit dalam rangka penghitungan kerugian keuangan negara serta pemberian keterangan ahli kepada instansi penyidik dan instansi pemerintah lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- l. Pelaksanaan analisis dan penyusunan laporan hasil pengawasan serta pengendalian mutu pengawasan;
- m. Pelaksanaan administrasi Perwakilan BPKP.

4.2.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan total 57 kuesioner yang telah dikembalikan oleh auditor dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi yang telah bersedia mengisi kuesioner. Kuesioner yang telah terisi layak dijadikan sumber data untuk melakukan analisis dalam penelitian. Dari total 57 responden penelitian terdapat 22 responden laki-laki dan 35 responden perempuan dengan mayoritas rentang umur responden penelitian yaitu 20-25 tahun dengan

sebagian besar tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 30 orang dan mayoritas jangka waktu lama bekerja antara 1-5 tahun. Deskriptif karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	38,6%
	Perempuan	35	61,4%
Jumlah		57	100%
Usia	20-25 Tahun	29	50,9%
	26-30 Tahun	7	12,3%
	31-35 Tahun	5	8,8%
	36-50 Tahun	11	19,3%
	51-55 Tahun	3	5,2%
	>55 Tahun	2	3,5%
Jumlah		57	100%
Pendidikan Terakhir	D3	24	42,1%
	S1	30	52,6%
	S2	3	5,3%
Jumlah		57	100%
Lama Bekerja	<1 Tahun	11	19,3%
	Antara 1-5 Tahun	31	54,4%
	Antara 6-10 Tahun	3	5,3%
	>10 Tahun	12	21%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data diolah, 2024

4.2.2 Jawaban Responden

Penelitian ini didasarkan pada transformasi terhadap data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Sejumlah 67 Kuesioner telah dibagikan kepada seluruh auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi namun yang berhasil dikumpulkan hingga waktu yang telah ditentukan terdapat 57 orang yang mengisi kuesioner tersebut.

Kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari 4 variabel dengan 3 variabel bebas yaitu variabel efikasi diri, etika profesi dan integritas serta 1 variabel terikat yaitu variabel kinerja auditor. Pertanyaan pada variabel efikasi diri (X1) terdiri dari 7 pertanyaan berdasarkan 3 indikator yaitu indikator tingkat,

keluasan dan kekuatan. Pertanyaan pada variabel etika profesi (X2) terdiri dari 27 pertanyaan berdasarkan atas 8 indikator yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Pertanyaan pada variabel integritas (X3) terdiri dari 8 pertanyaan berdasarkan atas 4 indikator yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor. pertanyaan pada variabel kinerja auditor (Y) terdiri dari 14 pertanyaan berdasarkan atas 3 indikator yaitu kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja dan ketepatan waktu kerja.

Data yang sudah diberikan skor kemudian disusun dalam tabulasi yang memudahkan peneliti dalam berbagai analisis pada penelitian ini. Skor atas jawaban dari responden kemudian dijumlahkan berdasarkan variabel untuk masing-masing responden. Rekapitulasi data mengenai jawaban responden mengenai efikasi diri (X1), etika profesi (X2), integritas (X3) dan kinerja auditor (Y) dapat dilihat pada tabel 4.2. Untuk melihat hasil jawaban responden dari hasil tabulasi yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran, karena syarat untuk melakukan analisis regresi data harus berskala interval, maka data ordinal tersebut ditransformasi terlebih dahulu menggunakan program MSI (*Microsoft successif interval*).

Tabel 4. 2
Hasil Total Jawaban Responden (Interval)

No	X1	X2	X3	Y
1	19,714	74,982	32,998	115,795
2	18,266	69,302	20,818	85,720
3	20,578	79,783	24,448	95,873
4	21,497	79,291	25,709	92,028
5	20,125	69,357	21,812	90,571
6	21,931	78,415	29,941	111,579
7	22,705	107,779	32,998	121,544
8	20,468	73,126	26,051	97,580
9	16,424	67,206	21,812	89,517
10	21,171	73,713	21,812	87,122
11	16,170	74,421	23,078	89,457
12	17,803	97,902	30,224	115,703
13	20,350	73,713	20,818	86,960

No	X1	X2	X3	Y
14	19,130	73,713	21,812	89,858
15	21,547	70,106	24,448	91,193
16	21,171	71,316	23,182	90,873
17	21,171	69,067	24,422	91,000
18	26,177	108,562	30,025	113,166
19	21,171	73,097	21,812	86,895
20	21,924	92,205	32,998	121,029
21	27,951	101,846	32,998	124,331
22	21,497	70,109	25,918	97,432
23	21,547	71,304	21,812	87,866
24	30,942	110,002	31,500	118,872
25	21,747	106,786	32,998	125,810
26	21,171	71,334	21,812	87,005
27	21,964	76,687	24,783	96,158
28	17,551	61,936	15,569	61,916
29	15,664	96,261	23,533	95,605
30	30,942	111,452	32,998	128,150
31	18,901	78,002	25,896	96,301
32	15,687	38,225	11,174	45,795
33	12,565	37,638	15,847	62,360
34	20,501	80,335	26,073	97,559
35	29,479	90,966	25,074	101,280
36	28,017	98,324	29,005	105,269
37	20,099	76,585	24,448	95,079
38	20,628	110,082	32,998	121,680
39	18,948	72,244	22,084	93,684
40	29,582	111,452	31,758	122,490
41	21,547	104,353	32,998	125,148
42	17,277	68,482	19,541	82,815
43	17,220	68,618	22,664	82,134
44	20,350	72,258	21,812	85,341
45	19,905	70,178	21,740	92,262
46	23,928	80,599	28,683	102,131
47	20,099	64,107	17,257	81,863
48	20,099	68,169	19,716	80,041
49	27,008	93,196	24,384	94,928
50	19,905	69,206	19,421	77,758
51	19,905	72,739	18,359	77,550
52	18,762	66,943	19,153	80,418
53	20,099	63,846	19,151	78,992

No	X1	X2	X3	Y
54	16,421	74,377	18,115	77,284
55	23,980	96,379	23,519	97,644
56	14,893	61,597	18,092	78,042
57	16,941	71,979	21,812	90,951

Sumber: Data diolah,2024

4.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Efikasi Diri	57	14,00	21,00	35,00	27,4035	3,09296	9,566
Etika Profesi	57	54,00	81,00	135,00	111,1754	12,25492	150,183
Integritas	57	16,00	24,00	40,00	33,6140	3,95400	15,634
Kinerja Auditor	57	34,00	34,00	68,00	56,4035	5,58333	31,174
Valid N (listwise)	57						

Sumber: Data diolah,2024

Analisis pertama yaitu hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (Mean), nilai minimum (MIN), nilai maksimum (MAX) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang diperoleh bahwa efikasi diri (X1) memiliki nilai minimum 21,00, nilai maksimum 35,00, nilai rata-rata 27,4035 dan standar deviasi 3,09296. Variabel etika profesi (X2) memiliki nilai minimum 81,00, nilai maksimum 135,00, nilai rata-rata 111,1754 dan standar deviasi 12,25492. Variabel integritas (X3) memiliki nilai minimum 24,00, nilai maksimum 40,00, nilai rata-rata 33,6140 dan standar deviasi 3,95400. Variabel kinerja auditor (Y) memiliki nilai minimum 34,00, nilai maksimum 68,00, nilai rata-rata 56,4035 dan standar deviasi 5,58333.

Hasil uji statistik deskriptif akan diuraikan pada bagian ini. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas (X1),(X2),(X3) yaitu efikasi diri, etika profesi, integritas dan 1 variabel terikat (Y) yaitu kinerja auditor.

4.2.4 Variabel efikasi diri (X₁)

Variabel efikasi diri (X₁) terdiri dari tiga indikator dengan tujuh pertanyaan yaitu indikator tingkat yang terdiri dari tiga pertanyaan, indikator keluasaan yang

terdiri dari dua pertanyaan dan indikator kekuatan yang terdiri dari dua pertanyaan.

1) Indikator Tingkat

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Tingkat

Keterangan	X1.1		X1.2		X1.3	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
Tidak Setuju	1	1,8	-	-	5	8,8
Netral	7	12,3	3	5,3	22	38,6
Setuju	33	57,9	25	43,9	22	38,6
Sangat Setuju	16	28,1	29	50,8	8	14
Jumlah	57	100	57	100	57	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.4 pertanyaan pertama dari indikator pertama yaitu semakin lama saya bekerja sebagai seorang auditor, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan yaitu menghasilkan 57,9% atau sebanyak 33 responden menjawab setuju. Pertanyaan kedua dari indikator pertama yaitu auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada yaitu menghasilkan 50,8% atau sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju dengan alasan auditor harus mencerminkan dan menerapkan prinsip dasar integritas dan objektivitas dalam setiap penugasan untuk memastikan keadilan, kepercayaan dan kredibilitas hasil auditnya. Kemudian pertanyaan ketiga untuk indikator yang pertama yaitu Ketika menghadapi situasi yang dianggap sulit, auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif yang menghasilkan 38,6% atau sebanyak 22 responden menjawab netral dan setuju.

2) Indikator Keluasan

Tabel 4. 5
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Keluasan

Keterangan	X1.4		X1.5	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	1	1,8	-	-
Tidak Setuju	7	12,3	-	-
Netral	13	22,8	14	24,6
Setuju	30	52,6	35	61,4
Sangat Setuju	6	10,5	8	14
Jumlah	57	100	57	100

Sumber: Data diolah,2024

Tabel 4.5 pertanyaan keempat dari indikator kedua yaitu Auditor dapat mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan untuk diri sendiri yang menghasilkan 52,6% atau sebanyak 30 responden menjawab setuju dan pertanyaan kelima dari indikator kedua yaitu auditor percaya bahwa umumnya dapat berhasil terhadap usaha yang direncanakan yang menghasilkan 61,4% atau sebanyak 35 responden menjawab setuju.

3) Indikator Kekuatan

Tabel 4. 6
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kekuatan

Keterangan	X1.6		X1.7	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
Tidak Setuju	5	8,8	3	5,3
Netral	8	14	6	10,5
Setuju	36	63,2	39	68,4
Sangat Setuju	8	14	9	15,8
Jumlah	57	100	57	100

Sumber: Data diolah,2024

Tabel 4.6 pertanyaan keenam dari indikator ketiga yaitu auditor yakin bahwa dapat bekerja efektif pada tugas-tugas yang berbeda dalam setiap penugasan yang menghasilkan 63,2% atau sebanyak 36 responden menjawab setuju dan pertanyaan ketujuh dari indikator ketiga yaitu semakin banyaknya

auditee yang diaudit, maka akan mudah bagi auditor untuk mendeteksi adanya kesalahan serta memberikan rekomendasi terkait laporan keuangan tersebut yang menghasilkan 68,4% atau sebanyak 39 responden menjawab setuju.

4.2.5 Variabel Etika Profesi (X₂)

Variabel Etika Profesi (X₂) terdiri dari delapan indikator dengan dua puluh tujuh pertanyaan yaitu indikator tanggung jawab profesi terdiri dari lima pertanyaan, indikator kepentingan publik terdiri dari tiga pertanyaan, indikator integritas terdiri dari empat pertanyaan, indikator objektivitas terdiri dari empat pertanyaan, indikator kompetensi dan kehati-hatian profesional terdiri dari empat pertanyaan, indikator kerahasiaan terdiri dari tiga pertanyaan, indikator perilaku profesional terdiri dari tiga pertanyaan dan indikator standar teknis terdiri dari dua pertanyaan.

1) Tanggung Jawab Profesi

Tabel 4. 7
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Tanggung Jawab Profesi

Keterangan	X2.1		X2.2		X2.3		X2.4		X2.5	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	1	1,8	-	-
Netral	5	8,8	8	14	5	8,8	11	19,3	7	12,3
Setuju	34	59,6	31	54,4	30	52,6	30	52,6	40	70,2
Sangat Setuju	18	31,6	18	31,6	22	38,6	15	26,3	10	17,5
Jumlah	57	100	57	100	57	100	57	100	57	100

Tabel 4.7 pertanyaan pertama dari indikator pertama yaitu saya mempertanggungjawabkan laporan audit yang telah saya selesaikan bagi *auditee* untuk meningkatkan kualitas audit yang menghasilkan 59,6% atau 34 responden menjawab setuju. Pertanyaan kedua dari indikator pertama yaitu laporan audit yang saya buat sudah sesuai dengan SAK yang menghasilkan 54,4% atau 31 responden menjawab setuju. Pertanyaan ketiga dari indikator pertama yaitu saya memiliki tanggung jawab bila hasil pekerjaan saya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan yang menghasilkan 52,6% atau 30 responden menjawab setuju. Pertanyaan keempat dari indikator pertama yaitu saya tidak mengelak atau

menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain yang menghasilkan 52,6% atau 30 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan kelima dari indikator pertama yaitu jika laporan hasil audit saya ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit yang menghasilkan 70,2% atau 40 responden menjawab setuju.

2) Kepentingan Publik

Tabel 4. 8
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kepentingan Publik

Keterangan	X2.6		X2.7		X2.8	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	1	1,8	1	1,8	-	-
Tidak Setuju	-	-	2	3,5	-	-
Netral	9	15,8	12	21,1	7	12,3
Setuju	32	56,1	28	49,1	31	54,4
Sangat Setuju	15	26,3	14	24,6	19	33,3
Jumlah	57	100	57	100	57	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.8 pertanyaan keenam dari indikator kedua yaitu saya mengungkapkan rahasia *auditee* atau informasi rahasia tempat bekerja harus berdasarkan izin dari *auditee* atau manajemen yang bersangkutan yang menghasilkan 56,1% atau 32 responden menjawab setuju. Pertanyaan ketujuh dari indikator kedua yaitu saya menjamin bahwa laporan keuangan *auditee* telah sesuai dengan peraturan dan standar umum yang berlaku yang menghasilkan 49,1% atau sebanyak 28 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan kedelapan dari indikator kedua yaitu saya berkewajiban untuk bertindak dalam rangka pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik dan perlu menunjukkan komitmen atas profesionalisme yang menghasilkan 54,4% atau sebanyak 31 responden menjawab setuju.

3) Integritas

Tabel 4. 9
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Integritas

Keterangan	X2.9		X2.10		X2.11		X2.12	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	8	14	-	-
Tidak Setuju	-	-	1	1,8	9	15,8	1	1,8
Netral	10	17,5	6	10,5	10	17,5	12	21,1
Setuju	32	56,1	34	59,6	21	36,8	33	57,9
Sangat Setuju	15	26,4	16	28,1	9	15,8	11	19,3
Jumlah	57	100	57	100	57	100	57	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.9 pertanyaan kesembilan dari indikator ketiga yaitu saya selalu berpegang teguh pada pendirian saya sehingga tidak ada orang atau lembaga yang bisa menggoyahkan pendirian saya yang menghasilkan 56,1% atau sebanyak 32 responden menjawab setuju. Pertanyaan kesepuluh dari indikator ketiga yaitu saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama yang menghasilkan 59,6% atau sebanyak 34 responden menjawab setuju. Pertanyaan kesebelas dari indikator ketiga yaitu saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku yang menghasilkan 36,8% atau sebanyak 21 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan kedua belas yaitu saya memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan yang menghasilkan 57,9% atau sebanyak 33 responden menjawab setuju.

4) Objektivitas

Tabel 4. 10
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Objektivitas

Keterangan	X2.13		X2.14		X2.15	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-	-	1	1,8
Netral	9	15,8	4	7	5	8,8
Setuju	29	50,9	31	54,4	38	66,7

Keterangan	X2.13		X2.14		X2.15	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Setuju	19	33,3	22	38,6	13	22,8
Jumlah	57	100	57	100	57	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.10 pertanyaan ketiga belas dari indikator keempat yaitu saya tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil perbuatannya yang menghasilkan 50,9% atau sebanyak 29 responden menjawab setuju. Pertanyaan keempat belas dari indikator keempat yaitu saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan yang menghasilkan 54,4% atau sebanyak 31 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan kelima belas dari indikator keempat yaitu saya selalu bekerja untuk kepentingan publik agar lebih baik dan tidak memiliki kepentingan sendiri untuk kepuasan diri saya yang menghasilkan 66,7% atau sebanyak 38 responden menjawab setuju.

5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Tabel 4. 11
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Keterangan	X2.16		X2.17		X2.18		X2.19	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	2	3,5
Netral	8	14	11	19,3	5	8,8	4	7
Setuju	28	49,1	31	54,4	32	56,1	32	56,1
Sangat Setuju	21	36,9	15	26,3	20	36	19	33,3
Jumlah	57	100	57	100	57	100	57	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.11 pertanyaan keenam belas dari indikator kelima yaitu saya menyesuaikan diri dengan modernisasi dan perkembangan teknologi yang menghasilkan 49,1% atau sebanyak 28 responden menjawab setuju. Pertanyaan ketujuh belas dari indikator kelima yaitu saya memakai sikap skeptisme dalam melihat bukti audit yang menghasilkan 54,4% atau sebanyak 31 responden menjawab setuju. Pertanyaan kedelapan belas dari indikator kelima yaitu dalam melakukan pemeriksaan keuangan, saya harus memiliki keahlian dibidang

akuntansi dan auditing beserta prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diaudit yang menghasilkan 56,1% atau sebanyak 32 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan kesembilan belas dari indikator kelima yaitu dalam bertugas saya harus dapat menghindar dari situasi-situasi yang dapat membuat posisi profesional saya ternoda yang menghasilkan 56,1% atau sebanyak 32 responden menjawab setuju.

6) Kerahasiaan

Tabel 4. 12
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kerahasiaan

Keterangan	X2.20		X2.21		X2.22	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-	-	1	1,8
Netral	5	8,8	7	12,3	4	7
Setuju	34	59,6	35	61,4	33	57,9
Sangat Setuju	18	31,6	15	26,3	19	33,3
Jumlah	57	100	57	100	57	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.12 pertanyaan kedua puluh dari indikator keenam yaitu saya harus menghindari pemanfaatan rahasia yang diketahui untuk kepentingan pribadi, golongan atau pihak lain yang menghasilkan 59,6% atau sebanyak 34 responden menjawab setuju. Pertanyaan kedua puluh satu dari indikator keenam yaitu pengungkapan rahasia diharuskan oleh hukum jika untuk menghasilkan dokumen atau memberikan bukti dalam proses hukum dan untuk mengungkapkan adanya pelanggaran hukum kepada publik yang menghasilkan 61,4% atau sebanyak 35 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan kedua puluh dua dari indikator keenam yaitu kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi *auditee* berlanjut bahkan setelah hubungan kerja antara seorang auditor dan *auditee* berakhir yang menghasilkan 57,9% atau sebanyak 33 responden menjawab setuju.

7) Perilaku Profesional

Tabel 4. 13
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Perilaku Profesional

Keterangan	X2.23		X2.24		X2.25	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
Netral	5	8,8	7	12,3	6	10,5
Setuju	35	61,4	37	64,9	34	59,6
Sangat Setuju	17	29,8	13	22,8	17	29,8
Jumlah	57	100	57	100	57	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.13 pertanyaan kedua puluh tiga dari indikator ketujuh yaitu saya harus berperilaku yang konsisten sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada *auditee*, manajemen dan negara yang menghasilkan 61,4% atau sebanyak 35 responden menjawab setuju. Pertanyaan kedua puluh empat dari indikator ketujuh yaitu saya bertanggung jawab menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap serta jelas setelah melakukan analisis memadai terhadap informasi yang relevan yang menghasilkan 64,9% atau sebanyak 37 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan kedua puluh lima dari indikator ketujuh yaitu saya berkewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi auditor yang menghasilkan 59,6% atau sebanyak 34 responden menjawab setuju.

8) Standar Teknis

Tabel 4. 14
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Standar Teknis

Keterangan	X2.26		X2.27	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	1	1,8
Netral	6	10,5	7	12,3
Setuju	30	52,6	36	63,2
Sangat Setuju	21	36,9	13	22,8
Jumlah	57	100	57	100

Tabel 4.14 pertanyaan kedua puluh enam dari indikator kedelapan yaitu saya harus melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar teknis dan standar profesi yang relevan yang menghasilkan 52,6% atau sebanyak 30 responden menjawab setuju dan pertanyaan kedua puluh tujuh dari indikator kedelapan yaitu saya mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas yang menghasilkan 63,2% atau sebanyak 36 responden menjawab setuju.

4.2.6 Variabel Integritas (X_3)

Variabel integritas (X_3) terdiri dari 4 indikator dengan 8 pertanyaan yaitu indikator kejujuran auditor yang terdiri dari 1 pertanyaan, indikator keberanian auditor yang terdiri dari 2 pertanyaan, indikator sikap bijaksana auditor terdiri dari 3 pertanyaan dan indikator tanggung jawab auditor terdiri dari 2 pertanyaan.

1) Indikator Kejujuran Auditor

Tabel 4. 15
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kejujuran Auditor

Keterangan	X3.1	
	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Netral	9	15,8
Setuju	21	36,8
Sangat Setuju	27	47,4
Jumlah	57	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.15 pertanyaan pertama dari indikator pertama yaitu auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada yang menghasilkan 47,4% atau sebanyak 27 responden menjawab sangat setuju.

2) Indikator Keberanian Auditor

Tabel 4. 16
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Keberanian Auditor

Keterangan	X3.2		X3.3	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	1	1,8
Tidak Setuju	-	-	-	-
Netral	4	7	8	14
Setuju	35	61,4	29	50,9
Sangat Setuju	18	31,6	19	33,3
Jumlah	57	100	57	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.16 pertanyaan kedua dari indikator kedua yaitu auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya yang menghasilkan 61,4% atau sebanyak 35 responden menjawab setuju dan pertanyaan ketiga dari indikator kedua yaitu auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan yang menghasilkan 50,9% atau sebanyak 29 responden menjawab setuju.

3) Indikator Sikap Bijaksana Auditor

Tabel 4. 17
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Sikap Bijaksana Auditor

Keterangan	X3.4		X3.5		X3.6	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	1	1,8
Tidak Setuju	-	-	-	-	3	5,3
Netral	5	8,8	6	10,5	11	19,3
Setuju	37	64,9	27	47,4	27	47,4
Sangat Setuju	15	26,3	24	42,1	15	26,3
Jumlah	57	100	57	100	57	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.17 pertanyaan keempat dari indikator ketiga yaitu auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama yang menghasilkan 64,9% atau sebanyak 37 responden menjawab setuju. Pertanyaan kelima dari indikator ketiga yaitu auditor mempertimbangkan kepentingan Negara

yang menghasilkan 47,4% atau sebanyak 27 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan keenam dari indikator ketiga yaitu auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/ sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang undangan yang berlaku yang menghasilkan 47,4% atau sebanyak 27 responden menjawab setuju.

4) Indikator Tanggung Jawab Auditor

Tabel 4. 18
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator tanggung jawab auditor

Keterangan	X3.7		X3.8	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
Tidak Setuju	1	1,8	-	-
Netral	2	3,5	4	7
Setuju	35	61,4	35	61,4
Sangat Setuju	19	33,3	18	31,6
Jumlah	57	100	57	100

Tabel 4.18 pertanyaan ketujuh dari indikator keempat yaitu auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan yang menghasilkan 61,4% atau sebanyak 35 responden menjawab setuju dan pertanyaan kedelapan dari indikator keempat yaitu dalam menyusun rekomendasi auditor harus berpegang teguh pada ketentuan/ peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan yang menghasilkan 61,4% atau sebanyak 35 responden menjawab setuju.

4.2.7 Kinerja Auditor (Y)

Variabel kinerja auditor terdiri dari 3 indikator dengan 14 pertanyaan yaitu indikator kualitas hasil kerja yang terdiri dari 6 pertanyaan, indikator kuantitas hasil kerja yang terdiri dari 3 pertanyaan dan indikator ketepatan waktu kerja yang terdiri dari 5 pertanyaan.

1) Kualitas Hasil Kerja

Tabel 4. 19
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kualitas Hasil Kerja

Keterangan	Y.1		Y2		Y3		Y4		Y5		Y6	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1,8	-	-
Tidak Setuju	1	1,8	1	1,8	1	1,8	-	-	-	-	-	-
Netral	2	3,5	1	1,8	4	7	8	14	3	5,3	2	3,5
Setuju	23	40,3	33	58	27	47,4	33	57,9	34	59,6	43	75,4
Sangat Setuju	31	54,4	22	39	25	43,9	16	28,1	19	33,3	12	21,1
Jumlah	57	100	57	100	57	100	57	100	57	100	57	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.19 pertanyaan pertama dari indikator pertama yaitu dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama yang menghasilkan 54,4% atau sebanyak 31 responden menjawab sangat setuju. Pertanyaan kedua dari indikator pertama yaitu, auditor mampu menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan standar dan kode etik akuntan yang menghasilkan 58% atau sebanyak 33 responden menjawab setuju. Pertanyaan ketiga dari indikator pertama yaitu auditor harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan yang menghasilkan 47,4% atau sebanyak 27 responden menjawab setuju. Pertanyaan keempat dari indikator pertama yaitu auditor mempertahankan dan memperbaiki hubungan dengan auditor lain yang menghasilkan 57,9% atau sebanyak 33 responden menjawab setuju. Pertanyaan kelima dari indikator pertama yaitu auditor memiliki kompetensi dan kepedulian sebagai team work yang menghasilkan 59,6% atau sebanyak 34 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan keenam dari indikator kedua yaitu setiap ada perbedaan pertimbangan terkait *adjustment*, selalu didiskusikan dengan baik dengan tim audit yang menghasilkan 75,4% atau sebanyak 43 responden menjawab setuju.

2) Kuantitas Hasil Kerja

Tabel 4. 20
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kuantitas Hasil Kerja

Keterangan	Y.7		Y.8		Y.9	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	1	1,8	-	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	2	3,5	2	3,5
Netral	5	8,8	13	23	9	15,8
Setuju	39	68,4	33	58	36	63,2
Sangat Setuju	12	21,1	8	16	10	17,5
Jumlah	57	100	56	100	57	100

Sumber: Data diolah,2024

Tabel 4.20 pertanyaan ketujuh dari indikator kedua yaitu penugasan auditor diselesaikan berdasarkan skala prioritas yang ditetapkan yang menghasilkan 68,4% atau 39 responden menjawab setuju. Pertanyaan kedelapan dari indikator kedua yaitu volume pekerjaan diselesaikan oleh auditor berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang menghasilkan 58% atau sebanyak 33 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan kesembilan dari indikator kedua yaitu kuantitas kerja yang baik dapat dilihat dari jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan yang menghasilkan 63,2% atau sebanyak 36 responden menjawab setuju.

3) Ketepatan Waktu Kerja

Tabel 4. 21
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Ketepatan Waktu Kerja

Keterangan	Y.10		Y.11		Y.12		Y.13		Y.14	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sangat Tidak Setuju	4	7	-	-	-	-	1	1,8	-	-
Tidak Setuju	11	19,3	1	1,8	1	1,8	12	21,1	1	1,8
Netral	15	26,3	7	12	4	7	17	29,8	11	19,3
Setuju	21	36,8	35	61	31	54,4	24	42,1	35	61,4
Sangat Setuju	6	10,5	14	25	21	36,8	3	5,3	10	17,5
Jumlah	57	100	57	100	57	100	57	100	57	100

Sumber: Data diolah,2024

Tabel 4.21 pertanyaan kesepuluh dari indikator ketiga yaitu banyaknya penugasan mengakibatkan auditor tidak melaksanakan seluruh rangkaian prosedur audit tetapi hanya berdasarkan pertimbangan profesional yang menghasilkan 36,8% atau sebanyak 21 responden yang menjawab setuju. Pertanyaan kesebelas dari indikator ketiga yaitu kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan yang menghasilkan 61% atau sebanyak 35 responden menjawab setuju. Pertanyaan kedua belas dari indikator ketiga yaitu auditor memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat serta laporan bebas salah saji yang menghasilkan 54,4% atau sebanyak 31 responden menjawab setuju. Pertanyaan ketiga belas dari indikator ketiga yaitu auditor selalu bekerja lembur untuk menyelesaikan pekerjaannya yang menghasilkan 42,1% atau sebanyak 24 responden menjawab setuju. Kemudian pertanyaan keempat belas dari indikator ketiga yaitu auditor menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja yang menghasilkan 61,4% atau sebanyak 35 responden yang menjawab setuju.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pengolahan Data

5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan yang telah disusun dapat mewakili variabel penelitian. Uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pertanyaan dari masing-masing variabel yang terdapat dalam kuesioner. Sebuah pertanyaan dapat dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

Nilai r tabel untuk populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 57 responden dengan tingkat signifikan 5% yang menyatakan jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid, tetapi jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r tabel taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n=57-2=55$ maka diperoleh r tabel sebesar 0,2609. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 dan diperoleh data sebagai berikut:

1) Efikasi Diri (X1)

Hasil pengujian validitas dari setiap butir pertanyaan pada variabel efikasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 1
Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X1)

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,541	0,2609	Valid
2	0,529	0,2609	Valid
3	0,545	0,2609	Valid
4	0,674	0,2609	Valid
5	0,798	0,2609	Valid
6	0,650	0,2609	Valid
7	0,617	0,2609	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* (r hitung) untuk masing-masing butir pertanyaan pada variabel efikasi diri menunjukkan lebih besar dari r tabel sebesar 0,2609 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel efikasi diri dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2) Etika Profesi (X2)

Hasil pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variabel etika profesi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 2
Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X2)

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,663	0,2609	Valid
2	0,645	0,2609	Valid
3	0,703	0,2609	Valid
4	0,575	0,2609	Valid
5	0,624	0,2609	Valid
6	0,696	0,2609	Valid
7	0,589	0,2609	Valid
8	0,687	0,2609	Valid
9	0,603	0,2609	Valid
10	0,758	0,2609	Valid
11	0,390	0,2609	Valid
12	0,670	0,2609	Valid
13	0,715	0,2609	Valid
14	0,723	0,2609	Valid
15	0,772	0,2609	Valid
16	0,761	0,2609	Valid
17	0,753	0,2609	Valid
18	0,721	0,2609	Valid
19	0,712	0,2609	Valid
20	0,850	0,2609	Valid
21	0,778	0,2609	Valid
22	0,744	0,2609	Valid
23	0,748	0,2609	Valid
24	0,735	0,2609	Valid
25	0,721	0,2609	Valid
26	0,807	0,2609	Valid
27	0,698	0,2609	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* (r hitung) untuk masing-masing butir pertanyaan pada variabel etika profesi menunjukkan lebih besar dari r tabel sebesar 0,2609 (taraf signifikan dengan $n-2 = 55$) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir dari pertanyaan pada variabel etika profesi dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3) Integritas (X3)

Hasil pengujian validitas dari setiap butir pertanyaan pada variabel integritas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 3
Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X3)

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,761	0,2609	Valid
2	0.826	0,2609	Valid
3	0,785	0,2609	Valid
4	0,610	0,2609	Valid
5	0,714	0,2609	Valid
6	0,685	0,2609	Valid
7	0,834	0,2609	Valid
8	0,773	0,2609	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* (r hitung) untuk masing-masing butir pertanyaan pada variabel integritas menunjukkan lebih besar dari r tabel sebesar 0,2609 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel efikasi diri dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4) Kinerja Auditor (Y)

Tabel 5. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor (Y)

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,678	0,2609	Valid
2	0,701	0,2609	Valid
3	0,750	0,2609	Valid
4	0,746	0,2609	Valid
5	0,530	0,2609	Valid
6	0,582	0,2609	Valid
7	0,321	0,2609	Valid
8	0,594	0,2609	Valid
9	0,710	0,2609	Valid
10	0,261	0,2609	Valid
11	0,473	0,2609	Valid
12	0,715	0,2609	Valid
13	0,649	0,2609	Valid
14	0,714	0,2609	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *person correlation* (r hitung) untuk masing-masing butir pertanyaan pada variabel kinerja auditor menunjukkan lebih besar dari r tabel sebesar 0,2609 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir dari pertanyaan pada variabel kinerja auditor dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap setiap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien cronbach's Alpha $> 0,6$. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel efikasi diri (X1), etika profesi (X2), integritas (X3) dan kinerja auditor (Y) dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 5. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,736	0,6	Reliabel
X2	0,959	0,6	Reliabel
X3	0,887	0,6	Reliabel
Y	0,861	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5.5 nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari ketentuan yaitu $> 0,6$. Oleh karena itu, seluruh butir pertanyaan dalam masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

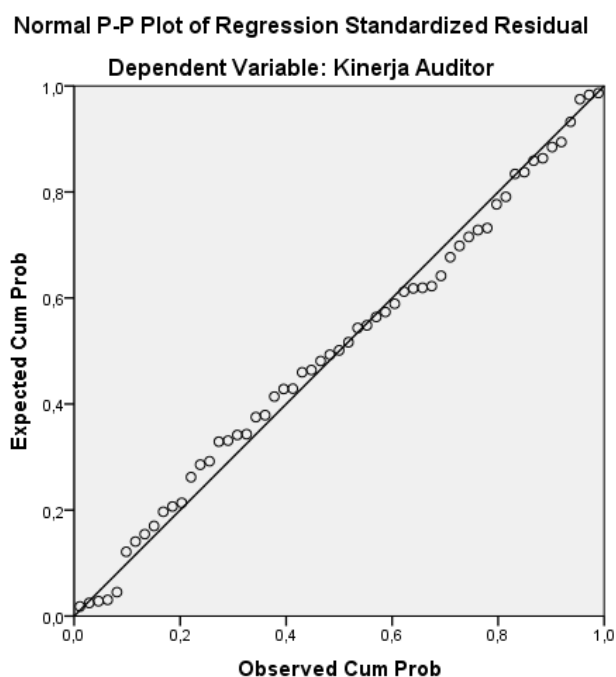
Sebelum melakukan analisis data maka data harus diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik dan terbebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan normal P-P plot dan Kolmogorov Smirnov.

Gambar 5. 1

Hasil Output SPSS Uji Normalitas (P-P Plot)



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 5.1 dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-P Plot terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, maka hal tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik P-P Plot, pengujian normalitas didukung dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S).

Tabel 5. 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,49857116
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,059
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00. Uji multikolinearitas penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,788	2,726		5,792	,000		
Efikasi Diri	-,137	,174	-,073	-,788	,434	,495	2,018
Etika Profesi	,270	,061	,611	4,449	,000	,223	4,485
Integritas	,495	,173	,354	2,866	,006	,276	3,624

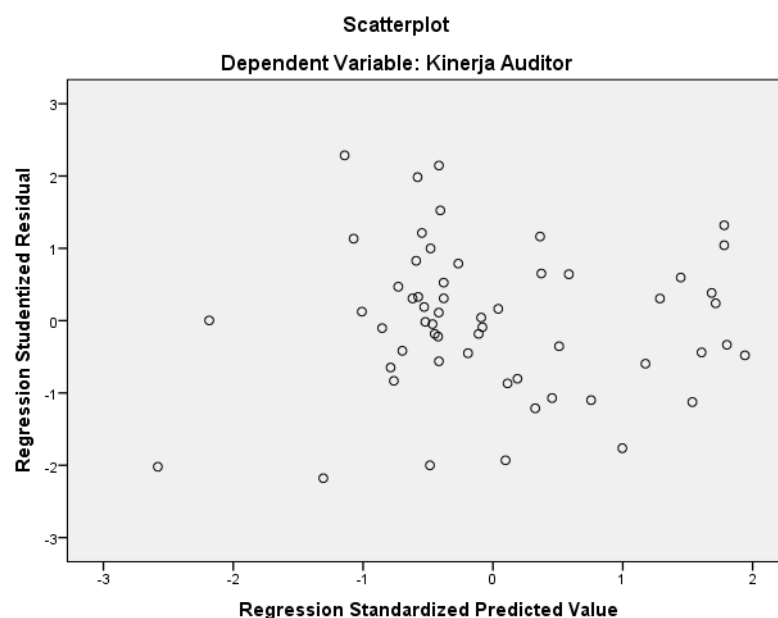
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Tabel 5.7 diatas diketahui bahwa tolerance tiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan 2 metode yaitu uji *Scatterplot* dan *Glejser* dengan bantuan SPSS versi 23.

Gambar 5. 2
Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 5.2 diatas, antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil bahwa tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan uji *scatterplot*, pengujian heteroskedastisitas didukung dengan uji glejser.

Tabel 5. 8
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,758	1,704		2,206	,032
Efikasi Diri	,045	,109	,079	,416	,679
Etika Profesi	,020	,038	,153	,539	,592
Integritas	-,151	,108	-,356	-1,393	,169

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah,2024

Tabel 5.8 diatas diketahui bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

5.3.1 Uji Hipotesis

5.3.1.1 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dibantu dengan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,777	,764	3,59622

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah,2024

Tabel 5.9 diketahui bahwa nilai di *Adjusted R Square* sebesar 0,764 yang berarti bahwa variabel efikasi diri, etika profesi dan integritas memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 76,4% terhadap variabel kinerja auditor dan sisanya 23,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

5.3.1.2 Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen efikasi diri (X1), etika profesi (X2), dan integritas (X3) terhadap kinerja auditor (Y) secara bersama atau simultan.

Tabel 5. 10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2388,484	3	796,161	61,561	,000 ^b
	Residual	685,440	53	12,933		
	Total	3073,924	56			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5.10 hasil uji F menunjukkan bahwa diketahui F hitung adalah sebesar 61,561 sedangkan F tabel untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta pembilang (k) = 4, jadi $4-1 = 3$ dan df penyebut = $n-4$ ($57-4$) = 53 adalah sebesar 2,78 sehingga dapat dijelaskan F hitung sebesar $61,561 > F$ tabel sebesar 2,78 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (X1), etika profesi (X2) dan integritas (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor secara bersama atau simultan.

5.3.1.3 Uji Hipotesis Secara Individual (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel efikasi diri (X1), etika profesi (X2) dan integritas (X3) terhadap kinerja auditor secara parsial. Hasil uji hipotesis pada uji T penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 11
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,788	2,726		5,792	,000
X1	-,137	,174	-,073	-,788	,434
X2	,270	,061	,611	4,449	,000
X3	,495	,173	,354	2,866	,006

a. Dependent Variabel: Kinerja auditor (Y)

Sumber: Data diolah,2022

Tabel 5.11 diketahui bahwa T tabel dengan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05) serta $df = n-k-1$ ($57-4-1$) = 52 adalah 2,006647. Nilai signifikan t variabel efikasi diri terhadap kinerja auditor sebesar 0,434 > 0,05 dengan taraf nyata df t hitung $-788 < 2,006647$. Maka hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan t variabel etika profesi terhadap kinerja auditor sebesar 0,000 < 0,05 dengan taraf nyata df t hitung $4,449 > 2,006647$. Maka hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikan t variabel integritas terhadap kinerja auditor sebesar 0,006 < 0,05 dengan taraf nyata df t hitung $2,866 > 2,006647$. Maka hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil regresi linear berganda pada variabel efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap kinerja auditor dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,788 - 0,137X_1 + 0,270 X_2 + 0,495 X_3 + e$$

Nilai konstanta yang didapat sebesar 15,788 yang berarti bahwa apabila variabel efikasi diri, etika profesi dan integritas nilai konstantanya disumsikan bernilai 0 maka nilai kinerja auditor adalah 15,788. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri bernilai negatif sebesar 0,137 maka memiliki arti bahwa apabila ada

kenaikan 1% variabel efikasi diri akan menyebabkan penurunan pada kinerja auditor sebesar 0,137. Nilai koefisien regresi variabel etika profesi bernilai positif 0,270 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1% variabel etika profesi akan menyebabkan kenaikan pada kinerja auditor sebesar 0,270. Nilai koefisien regresi variabel integritas bernilai positif 0,495 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1% variabel integritas akan menyebabkan kenaikan pada kinerja auditor sebesar 0,495.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri, Etika Profesi dan Integritas terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji simultan diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $61,561 > F$ tabel sebesar 2,78 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (X1), etika profesi (X2) dan integritas (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor secara bersama atau simultan pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Jambi.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan H1 diterima, artinya efikasi diri (X1), etika profesi (X2), dan integritas (X3) berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) secara bersama. Dengan alasan memiliki efikasi diri yang tinggi akan mudah mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu tersebut memiliki motivasi yang kuat dan tujuan yang jelas. Untuk mencapai tujuan yang jelas auditor diwajibkan mematuhi standar etika profesi sebagai pedoman (Loga, 2021).

Etika profesi merupakan pedoman yang mengatur mengenai bagaimana anggota profesi harus bertindak laku dalam upaya mengemban tugas dalam suatu profesi (Agoes, 2017). Selain itu, kinerja auditor dipengaruhi juga oleh integritas, sebagai pondasi awal seorang auditor dituntut untuk bertindak jujur, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk setiap tindakan yang dilakukan selama masa penugasan (Loga, 2021). Sikap integritas yang dicerminkan oleh seorang auditor dapat membentuk citra baik bagi profesi auditor.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemarayanthi & Ramantha (2023), Loga (2021), Prambowo (2020), Dewi & Tenaya (2017) dan Kurniawan dkk (2017).

5.2.2 Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikan 0,434 dan nilai t hitungnya $-788 < 2,006647$ t tabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2a ditolak. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan H2a ditolak artinya efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi pada BAB II yang menyatakan bahwa individu cenderung mengaitkan hasil kerja mereka dengan faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini auditor tidak mengatribusikan kinerja mereka melalui faktor internal yaitu efikasi diri melainkan mengatribusikan kinerja mereka melalui faktor eksternal yang lebih mempengaruhi keefektifan kinerja auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2017), Futriwati (2020), Anggraini (2021) dan Yuniati (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian yang serupa oleh Yuniati (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak selaras antara efikasi diri dengan kinerja auditor yang dipengaruhi oleh besaran imbalan/bonus yang diberikan atas kemampuan individu. Artinya setinggi apapun tingkat efikasi diri seseorang namun jika imbalan yang diberikan tergolong tidak sesuai dengan harapan maka efikasi yang tinggi tersebut tidak akan mempengaruhi kinerjanya.

Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada penelitian ini terjadi karena pada realitanya ketika dilihat dari konteks organisasi dan spesifikasi tugas, BPKP merupakan organisasi yang memiliki standar dan prosedur yang terstruktur serta terstandarisasi dan auditor BPKP menghadapi tugas-tugas yang terfokus pada aspek-aspek tertentu dari audit yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik sehingga dalam situasi tersebut efikasi diri tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja auditor karena kinerja auditor lebih dipengaruhi oleh pengetahuan tentang peraturan dan

prosedur audit dan kualitas pelatihan yang diterima dibandingkan dengan aspek keyakinan diri yang dimiliki. Dengan demikian meskipun auditor memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi atau rendah, hal itu tidak secara langsung mempengaruhi kinerja mereka.

5.2.3 Hasil Uji Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung pada variabel etika profesi sebesar $4,449 > 2,006647$ t tabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2b diterima. Artinya hasil penelitian ini secara konsisten mendukung hipotesis yang diajukan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi pada Bab II yang menyatakan bahwa atribusi terdiri dari tiga dimensi salah satunya adalah dimensi lokus kausalitas. Dalam hal ini, lokus kausalitas berupa faktor eksternal yang disebabkan oleh lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku dan tindakan auditor misalnya aturan tertulis dan norma-norma yang berlaku. Auditor percaya bahwa kinerja audit yang baik dipengaruhi oleh kepatuhan mereka terhadap aturan dan standar yang ditetapkan selama penugasan (Guna Maharani dkk, 2022). Kemudian hasil penelitian ini juga mendukung teori etika yang menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip etika profesi dalam pelaksanaan penugasan audit. Auditor yang memiliki tingkat etika profesi yang tinggi cenderung dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik karena auditor tersebut mematuhi standar-standar moral dan nilai-nilai yang berlaku. Kinerja auditor akan lebih dipercaya saat auditornya berpedoman dan berpegang teguh pada prinsip etika profesi dalam membuat keputusan yang etis (Kemarayanthi & Ramantha, 2023).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guna Maharani dkk (2022), Loga (2021), Prambowo (2020), Aday dkk (2020) dan Dewi & Tenaya (2017) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks praktik audit, di mana penerapan etika profesi dapat menjadi landasan

yang kuat untuk meningkatkan kualitas audit, membentuk citra positif auditor serta memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh lembaga ini.

5.2.4 Hasil Uji Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung pada variabel integritas sebesar $2,866 > 2,006647$ t tabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2c diterima. Artinya hasil penelitian ini secara konsisten mendukung hipotesis yang diajukan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi pada Bab II yang menyatakan bahwa atribusi terdiri dari tiga dimensi salah satunya adalah dimensi Pengendalian. Dalam hal ini, dimensi pengendalian berupa sejauh mana auditor dapat mengendalikan diri untuk berperilaku konsisten dan memiliki prinsip. Kemudian hasil penelitian ini juga mendukung teori integritas yaitu integritas tinggi yang dimiliki akan menjadikan seseorang lebih konsisten (kepribadian yang memiliki prinsip, percaya diri dan tidak mudah terpengaruh dengan orang lain) terhadap nilai-nilai yang dianut dengan tindakan yang dilakukan. Hal ini memungkinkan auditor untuk dapat mengatasi berbagai tekanan dan konflik yang bertentangan dengan pihak manajemen yang diaudit dengan cara yang tepat tanpa membahayakan profesi auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Loga (2021), Hermawan dkk (2022), Ngorantutul (2019) dan Kurniawan dkk (2017) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Auditor yang memiliki integritas diri yang tinggi akan selalu bertindak dengan jujur, bijaksana dan bertanggung jawab dan hal tersebut akan memberikan dampak baik terhadap kinerja yang dihasilkan. Dampak baik dari integritas yang dimiliki salah satunya adalah dapat meningkatkan citra profesi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor (Kemarayanthi & Ramantha, 2023).

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui bagaimanakah pengaruh efikasi diri, etika profesi dan integritas terhadap kinerja auditor. dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Uji F variabel efikasi diri, etika profesi dan integritas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2. Hasil Uji T variabel efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Hasil Uji T variabel etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor.
4. Hasil Uji T variabel integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jambi
Disarankan untuk lebih memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerja dimasa mendatang dengan berfokus mewujudkan pencapaian kinerja melalui rencana strategis (Renstra) yang telah ditetapkan.
2. Saran bagi Auditor
Disarankan untuk meningkatkan kinerja dengan lebih baik. Selalu memegang teguh dan menerapkan prinsip etika dan berintegritas selama bekerja meskipun di tengah tekanan klien (*auditee*).
3. Saran bagi Peneliti selanjutnya
Disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lainnya dengan mengingat bahwa dalam penelitian ini variabel yang digunakan baru mewakili sebesar 76,4% terhadap kinerja auditor yang berarti masih ada 23,6% variabel-variabel lain seperti kompetensi auditor dan pengalaman kerja yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Ash-Shiddieqy, H., & Azizussalam, G. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Komitmen Organisasi dan Integritas terhadap Kinerja Auditor pada Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Kalimantan Selatan, *12*(2), 345–357. Diambil dari <https://stienas-y pb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/204>
- Aday, N. A., Husain, S. P., & Lukum, A. (2020). Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, *1*(1), 1–12. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i1.2>
- Adhi:, N. I. B. S., & Wayan, R. I. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *13*(3), 916–943.
- Agoes, S. (2012). Petunjuk praktis pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. In *1* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2017). Petunjuk praktis pemeriksaan Akuntan oleh KAP. In *1* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S., & Ardana, I. cenik. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Almunanda, F. (2022). Kabid Bina Marga PUPR Jambi Tersangka Korupsi Perbaikan Jalan. Diambil 18 Agustus 2023, dari <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6034744/kabid-bina-marga-pupr-jambi-tersangka-korupsi-perbaikan-jalan>
- Anggraini, A. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang. Diambil dari <http://repository.univ-tridinanti.ac.id/3436/>
- Baittri, J. H., & Gabrillin, A. (2021). Selama 2 Tahun, KPK Terima 170 Pengaduan Korupsi di Jambi. Diambil 29 Agustus 2023, dari https://regional.kompas.com/read/2021/04/23/083715278/selama-2-tahun-kpk-terima-170-pengaduan-korupsi-di-jambi?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Baron R, A., & Byrne. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Boatright, J. R. (2018). *Ethics and the Conduct of Business*. Pearson.

- Choiriah, A. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi UNPAD.
- Dewi, I. G. A. P., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Etika Profesi, Efikasi Diri, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 654–682.
- Dhini, V. (2022). Penyebaran Praktik Korupsi di Berbagai Level Lembaga Pemerintahan menurut Responden (Mei 2022). Diambil 10 Agustus 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/survei-makin-tinggi-level-pemerintahan-korupsi-dinilai-makin-banyak>
- Futriwati. (2020). *Pengaruh efikasi diri, komitmen profesional, pengalaman kerja dan situasi konflik peran terhadap kinerja auditor*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Government Accountability Office. (2021). *Government Auditing 2018 Revision*. Amerika Serikat: Comptroller General of the United States.
- Guna Maharani, A. P., Rika Gamayuni, R., & Widiyanti, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Health Sains*, 3(8), 973–989. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.472>
- Hermawan, S., Roswita, C. D., Biduri, S., Nugraheni, R., & Qonitah, I. (2022). Experience , And Integrity On The Performance Of Auditor, 12(1), 34–50. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i1.19307>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasni, A., Afrizal, & Wahyudi, I. (2018). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Government Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi). <https://doi.org/10.22437/jaku.v3i3.5385>
- Kemaryanthi, D. M., & Ramantha, I. W. (2023). Independensi, Etika Profesi, Integritas dan Kinerja Auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 440. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p11>
- Keraf, S. (1998). *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisus.
- Khairul, G. (2015). *Peran Citra Toko dengan keputusan membeli di Giant Hypermarket Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniawan, D. S. A., Nadirsyah, & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Independensi

- Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3), 49–57.
- Larasati, A. J. (2014). *Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Lawrence, A. T., Weber, J., & James, E. (2005). *Business and Society: Stakeholder Relation, Ethic, and Public Policy*. Singapore: McGraw-Hill Education.
- Loga, M. I. (2021). *Pengaruh Efikasi diri, Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, dan Integritas terhadap Kinerja Auditor*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Martin, M. W., & Schinzinger, R. (2005). *Ethics in Engineering*. McGraw-Hill Education.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta Selatan: Universitas Gadjah Mada.
- Mustika, Veronica, D., & Apriani, I. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus : Kantor Perwakilan Bpkp Provinsi Jambi), 9(2), 131–141.
- Ndruru, F. A., Hardi, H., & Wiguna, M. (2019). Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Self Efficacy, dan Spiritual Quotient Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 1–8.
- Ngorantutul, P., Hendriani, S., & Maulida, Y. (2019). Pengaruh Integritas Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(4), 1–20.
- Peraturan Kepala BPKP. Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, Pub. L. No. 13 (2014). Indonesia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Pub. L. No. 192 (2014). Indonesia.
- Prambowo, E. S. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9, 1–23.
- Prihatin, I. tias. (2017). *Pengaruh Pengalaman Spesifik, Efikasi Diri, Sensivitas Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Emosi Sebagai*

Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kap Kota Surakarta Dan Yogyakarta) YOGYAKARTA). Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Purnomo, R. . (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Cv. Wade Group.

Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan, Pub. L. No. 15, 1 21 (2006). Indonesia. <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>

Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008, Pub. L. No. 60, 76 61 (2008). INDONESIA.

Rinaldo. (2021). Tiga Arahan Dari Presiden Jokowi Untuk BPKP dan Pengawas Internal Pemerintah. Diambil 27 Desember 2023, dari <https://www.liputan6.com/news/read/4568130/ini-3-arahan-jokowi-untuk-bpkp-dan-pengawas-internal-pemerintah>

Sadewo, D. A. (2018). *Pengaruh Etika Profesi dan Kompetensi Audit terhadap Kualitas Audit di KAP SEMARANG*. Universitas Kristen Satya Wacana. Diambil dari <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/15714>

Sari, R. F. (2022). *Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Self Efficiency, dan Spiritual Quotient terhadap Kinerja Auditor*. Universitas Nasional. Diambil dari <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/5631>

Schmitt, J. (2015). Teori Atribusi. *ESCP Bussines School*, 9. <https://doi.org/DOI:10.1002/9781118785317.weom090014>

Siregar, J. M., Desmiyati, & Paulus, S. (2017). Pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja, pendidikan, perbedaan gender, dan integritas auditor terhadap profesionalisme auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi. *JOM Fekon*, 4(1), 1152–1163.

Sitorus, R. R., & Wijaya, L. (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dengan Struktur Audit sebagai Pemoderasi. *Media studi ekonomi*, 19(2), 1–22.

Smither, J. ., & London, M. (2009). *Performance Management : Putting Research into Practice*. John Wiley & Sons.

Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

Sukarman et al. (2020). *Etika Profesi Membangun Profesionalisme Diri*. Yayasan Kita Menulis.

- Sunyoto. (2018). *Praktik SPSS untuk Kasus*. Mutia Medika.
- Tambunan, I. (2021). Dugaan Korupsi Pembangunan Puskesmas Bungku dan Perbedaan Audit Dua Lembaga. Diambil 12 Juli 2023, dari <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/09/16/puskesmas-bungku-dan-perbedaan-audit-dua-lembaga>
- Triyono, M. E. ., & Kunthi.P. (2018). *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengatasi Proklamatis Akademik*. Sukoharjo: CV. Sindunata.
- Widodo. (2023). KPK minta APIP di Provinsi Kepri berani tangani dugaan korupsi. Diambil 15 Agustus 2023, dari <https://elshinta.com/news/302914/2023/05/18/kpk-minta-apip-di-provinsi-kepri-berani-tangani-dugaan-korupsi>
- Yendrawati, R., & Narastuti, N. R. (2014). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Journal of Accounting and Investment*, 15(1), 28–35.
- Yuniati, T. D. (2021). Pengaruh efikasi diri, komitmen profesional, pengalaman kerja, dan situasi konflik peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal ilmiah akuntansi dan manajemen*, 17(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v17i1.556>
- Zagoto, M. G. K. S., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 5(2), 231. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.204>

Lampiran 1. Surat Persetujuan Permohonan Izin Penelitian



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN PROVINSI JAMBI**

Jalan H.O.S. Cokroaminoto Nomor 107, Jambi 36124
Telepon: (0741) 65701, 61682 (*Hunting*), Faksimile: (0741) 62703
E-Mail: jambi@bpkp.go.id

Nomor : HM.02.03/S-40/PW05/1/2024 9 Januari 2024
Hal : Persetujuan Permohonan Izin Penelitian
a.n. Nur Sangkut

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi
di Jambi

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 4592/UN21.5/PK.01.03/2023 tanggal 7 November 2023 hal Mohon Data/Informasi Penelitian, dengan ini kami menyetujui mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi untuk permintaan data/informasi guna penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang dilakukan oleh Mahasiswa:

Nama : Nur Sangkut
NIM : C1C020037
Program Studi : Akuntansi

Setelah selesai melakukan kegiatan agar menyampaikan hasil Penelitian tersebut ke kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jambi dan mahasiswa yang bersangkutan wajib menjaga kerahasiaan yang kami berikan.

Perlu kami informasikan, bahwa data/informasi tidak untuk disebarluaskan dan hanya untuk kepentingan penelitian, serta data-data yang diminta tidak termasuk dalam informasi yang dikecualikan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Perwakilan,

Subb Cahyadi
NIP 19640508 198603 1 001

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN PROVINSI JAMBI**

Jalan H.O.S. Cokroaminoto Nomor 107, Jambi 36124
Telepon: (0741) 65701, 61682 (*Hunting*), Faksimile: (0741) 62703
E-Mail: jambi@bpkp.go.id

Nomor : HM.02.03/S-408/PW05/1/2024 25 Maret 2024
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siswo Raharjo
Jabatan : 19720309 199302 1 001

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nur Sangkut
NIM : C1C020037
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Institut : Universitas Jambi

Telah selesai melakukan penelitian di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jambi untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri, Etika Profesi dan Integritas terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jambi" terhitung tanggal 9 Januari 2023 sampai dengan 22 Februari 2024.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.



Kepala Bagian Umum,

Siswo Raharjo
NIP 19720309 199302 1 001

Lampiran 3. Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel kinerja auditor

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Kualitas Kerja						
1	Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.					
2	Mampu menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan standar dan kode etik akuntan.					
3	Auditor harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					
Kuantitas Kerja						
4	Penugasan auditor diselesaikan berdasarkan skala prioritas yang ditetapkan.					
5	Volume pekerjaan diselesaikan oleh auditor berdasarkan standar pemeriksa keuangan negara.					
6	Kuantitas kerja yang baik dapat dilihat dari jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan.					
Ketepatan Waktu dari Hasil						
7	Banyaknya penugasan mengakibatkan auditor tidak melaksanakan seluruh rangkaian prosedur audit tetapi hanya berdasarkan pertimbangan professional.					
8	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					
9	Auditor memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat serta laporan bebas salah saji.					
Kehadiran						
10	Auditor selalu bekerja lembur untuk menyelesaikan pekerjaannya					
11	Auditor menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.					
Kemampuan Bekerjasama						
12	Mempertahankan dan memperbaiki hubungan dengan auditor lain.					
13	Auditor memiliki kompetensi dan kepedulian sebagai <i>team work</i> .					
14	Setiap ada perbedaan pertimbangan terkait <i>adjustment</i> , selalu di diskusikan dengan baik dengan tim audit.					

Lampiran 4. Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel efikasi diri

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Keyakinan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang sulit						
1	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan. .					
2	Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					
3	Ketika menghadapi situasi yang dianggap sulit, auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.					
Kemampuan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan						
4	Auditor dapat mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan untuk diri sendiri.					
5	Auditor percaya bahwa umumnya dapat berhasil terhadap usaha yang direncanakan.					
Keyakinan untuk dapat bekerja secara efektif						
6	Auditor yakin bahwa dapat bekerja efektif pada tugas-tugas yang berbeda dalam setiap penugasan.					
7	Semakin banyaknya <i>auditee</i> yang di audit, maka akan mudah bagi auditor untuk mendeteksi adanya kesalahan serta memberikan rekomendasi terkait laporan keuangan tersebut.					

Lampiran 5. Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel etika profesi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Tanggung jawab profesi						
1	Saya mempertanggung jawabkan laporan audit yang telah saya selesaikan bagi <i>auditee</i> untuk meningkatkan kualitas audit.					
2	Laporan audit yang saya buat sudah sesuai dengan SAK.					
3	Saya memiliki tanggung jawab bila hasil pemeriksaan saya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
4	Saya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.					
5	Jika laporan hasil audit saya ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.					
Kepentingan publik						
6	Saya mengungkapkan rahasia <i>auditee</i> atau informasi rahasia tempat bekerja harus berdasarkan izin dari <i>auditee</i> atau manajemen yang bersangkutan.					
7	Saya menjamin bahwa laporan keuangan <i>auditee</i> telah sesuai dengan peraturan dan standar umum yang berlaku.					
8	Saya berkewajiban untuk bertindak dalam rangka pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik dan perlu menunjukkan komitmen atas profesionalisme.					
Integritas						
9	Saya selalu berpegang teguh kepada pendirian saya sehingga tidak ada orang atau lembaga yang bisa menggoyahkan pendirian saya.					
10	Saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
11	Saya mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
12	Saya memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
Objektivitas						
13	Saya tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil perbuatannya.					
14	Saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan					

	kerjasama dengan pihak yang diperiksa..					
15	Saya selalu bekerja untuk kepentingan publik agar lebih baik dan tidak memiliki kepentingan sendiri untuk kepuasan diri saya.					
Kompetensi dan kehati-hatian profesional						
16	Saya menyesuaikan diri dengan modernisasi dan perkembangan teknologi.					
17	Saya memakai sikap skeptisme dalam melihat bukti audit.					
18	Dalam melakukan pemeriksaan keuangan, saya harus memiliki keahlian dibidang akuntansi dan auditing. Beserta prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa.					
19	Dalam bertugas saya harus dapat menghindari dari situasi-situasi yang dapat membuat posisi profesional saya ternoda.					
Kerahasiaan						
20	Saya harus menghindari pemanfaatan rahasia yang diketahui untuk kepentingan pribadi, golongan, atau pihak lain.					
21	Pengungkapan rahasia diharuskan oleh hukum jika untuk menghasilkan dokumen atau memberikan bukti dalam proses hukum dan untuk mengungkapkan adanya pelanggaran hukum kepada publik.					
22	Kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi <i>auditee</i> berlanjut bahkan setelah hubungan kerja antara seorang auditor dan <i>auditee</i> berakhir.					
Perilaku Profesional						
23	Saya harus berperilaku yang konsisten sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada <i>auditee</i> , manajemen, dan negara.					
24	Saya bertanggung jawab menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap, serta jelas setelah melakukan analisis memadai terhadap informasi yang relevan.					
25	Saya berkewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi auditor.					
Standar Teknis						
26	Saya harus melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar teknis dan standar profesi yang relevan.					
27	Saya mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.					

Lampiran 6. Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel integritas

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Kejujuran Auditor						
1	Auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					
Keberanian Auditor						
2	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
3	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.					
Sikap Bijaksana Auditor						
4	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
5	Auditor mempertimbangkan kepentingan Negara					
6	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/ sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang undangan yang berlaku,					
Tanggungjawab Auditor						
7	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
8	Dalam menyusun rekomendasi auditor harus berpegang teguh pada ketentuan/ peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.					